

**DAMPAK STIGMA NEGATIF MASYARAKAT
TERHADAP KONDISI PSIKOLOGIS KELUARGA
BISEKSUAL DI DESA GEDUNG AGUNG KECAMATAN
PINO KABUPATEN BENGKULU SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.sos) Dalam Bidang Bimbingan
Konseling Islam**

OLEH :

**OKSA WAHYUDI
1711320047**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama : Oksa Wahyudi NIM : 1711320047 yang berjudul

“Dampak Psikologis Keluarga Transeksual Heterogen (Waria) Di Desa

Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.”

Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas,

Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati

Bengkulu (UINFAS) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki

sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu,

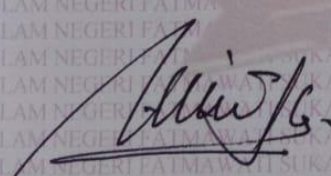
sudah layak untuk diajukan dalam sidang munaqasah/Skripsi Fakultas

Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UINFAS Bengkulu.

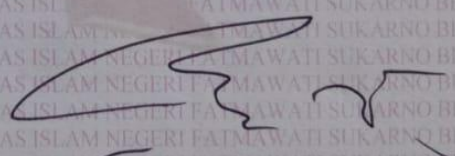
Bengkulu, 08 Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. M. Nur Ibrahim, M.Pd

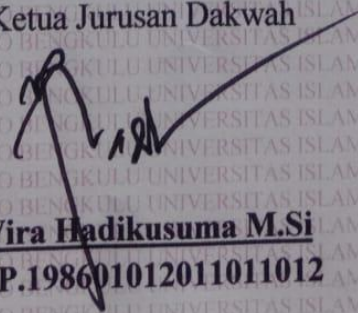
NIP.195708101991031003


Sugeng Sejati, S.Psi., MM

NIP.198206042006041001

Mengetahui

Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadikusuma M.Si

NIP.198601012011011012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171

Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Oksa Wahyudi NIM 1711320047 yang berjudul **“Dampak stigma negatif masyarakat terhadap kondisi psikologis keluarga biseksual di Desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan”**, telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang *munaqasayah*/skripsi Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Bengkulu pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 22 Juli 2022

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, 08 Agustus 2022

Dekan,

Dr. Aan Supian, M.Ag

NIP.196906151997031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. M. Nur Ibrahim, M.Pd

NIP.195708101991031003

Penguji I

Sugeng Sejati, S.Psi.,MM

NIP.198206042006041001

Penguji II

Refileli, S.Ag, MA

NIP. 196705252000032003

Triyani Pujiastuti, MA.Si

NIP. 198202102005012003

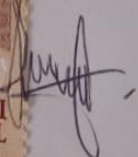
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan Judul "Dampak stigma negatif masyarakat terhadap kondisi psikologis keluarga biseksual Di Desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan" Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana akademik, baik di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar fustaka.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 08 Agustus 2022




Oksa Wahyudi
NIM : 1711320047

MOTTO

*“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan,
sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.”*

(Imam Syafi’i)

*“Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain karena tidak semua bunga tumbuh mekar
secara bersamaan”*

(Oksa Wahyudi)

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang paling indah selain rasa syukur kepada Allah SWT atas semua nikmat yang diberikan dan yang mampu membolak-balikkan hati hamba-NYA dan menetapkan hati ini selalu berada di jalan-NYA hingga penulis dapat mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah Swt yang Maha Esa yang tak pernah sedikitpun meninggalkan hamba-NYA dan kepada Rasul Muhammad SAW yang begitu peduli kepada umatnya.
2. Kedua orang tuaku, ayahanda (Maharudin) dan ibunda (Dairis Maniar) yang sangat ku cintai dan ku sayangi, yang telah memberikan segalanya bagiku hingga saat ini dan selalu berdoa untuk keberhasilanku, terimakasih atas semuanya, terimakasih telah memberikan kasih sayang tiada henti, serta selalu memberikanku motivasi yang menjadi penyemangatku, terimakasih telah memberikan kesempatan kepadaku untuk mendapatkan pendidikan yang baik ini.
3. Kakakku (Elva Novita) terimakasih telah memberi kasih sayang, dukungan dan doa selama ini.

4. Istriku (Yunita) terimakasih telah memberi kasih sayang, mendukung, dan doa sehingga bisa sampai ketahap ini.
5. Kepada Drs. M. Nur Ibrahim, M.Pd selaku pembimbing I dan Sugeng Sejati, S.Psi., MM selaku pembimbing II yang telah bersabar dalam membimbing dan mengarahkan dengan baik sehingga selesainya skripsi ini.
6. Kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada saya, khususnya dosen yang mengajar di prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
7. Sahabat seperjuangan kuliah, Anjas Mathorri , Angga Lioza Zulkarnain, Rake Chandra, Perdian , Pegi Aryando, Andes Putra dan Perandika yang telah memberi warna selama kuliah dan mendukung hingga menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman BKI B Angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, semoga pertemanan ini tidak hanya sebatas di perkuliahan saja.
9. Teruntuk Agama, Bangsa dan Almamater kebanggaan UINFAS Bengkulu.

ABSTRAK

Oksa Wahyudi , NIM 1711320047, dampak stigma negatif masyarakat terhadap kondisi psikologis keluarga biseksual Di Desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak psikologis keluarga biseksual di desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang itu sendiri. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*, dan didapat informan berjumlah 11 orang yang terdiri dari 6 orang keluarga biseksual, 4 orang masyarakat yang tinggal disekitaran rumah keluarga biseksual dan kepala desa Gedung Agung. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang dirasakan oleh keluarga biseksual adanya beberapa masyarakat yang memandang buruk tentang keluarganya tetapi keluarga biseksual di desa Gedung Agung memiliki psikologis yang baik karena mereka tidak terlalu memikirkan omongan tetangga yang menilai buruk tentang keluarganya dan juga mereka mampu menasehati anggota keluarga lainnya bahwa tidak semua keluarga biseksual memiliki perilaku yang menyimpang.

kata Kunci : Psikologis, Keluarga, Biseksual

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya semoga penulis dapat segera menyelesaikan skripsi yang berjudul **“DAMPAK STIGMA NEGATIF MASYARAKAT T KONDISI PSIKOLOGIS KELUARGA BISEKSUAL DI DESA GEDUNG AGUNG KECAMATAN PINO KABUPATEN BENGKULU SELATAN”** Shalawat dan salam untuk Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian. Dalam proses penulisan Skripsi ini penulis mendapat bantuan

serta bimbingan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UINFAS Bengkulu.
2. Dr.Aan Supian, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu.
3. Wira Hadikusuma, M.S.I selaku Ketua Jurusan Dakwah UINFAS Bengkulu.
4. Pebri Prandika Putra, M. Hum selaku Sekretaris Jurusan UINFAS Bengkulu.
5. Dila Astrini M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
6. Sugeng Sejati, S.Psi.,MM selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungannya selama proses perkuliahan berjalan.
7. Drs. M. Nur Ibrahim, M.Pd selaku Pembimbing I Skripsi yang selalu memberi arahan, kritik, saran serta bimbingannya dengan keikhlasan dan kebaikan yang tulus.

8. Sugeng Sejati, S.Psi.,MM selaku pembimbing II Skripsi yang selalu memberi arahan, kritik, saran serta bimbingannya dengan keikhlasan dan kebaikan yang tulus.
9. Staf karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu yang memberi pelayanan pada bidang Administrasi.
10. Informan Penelitian, yang telah memberikan informasi dan waktu dengan baik.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bengkulu, 08, Agustus 2022

Penulis,

OksaWahyudi
1711320047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
.....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian	1
Rumusan Masalah	9
Batasan Masalah.....	10
Tujuan Penelitian	10
Kegunaan Penelitian.....	11
Kajian Penelitian Terdahulu.....	12
Sistematika Penulisan	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Definisi Psikologi Keluarga	21
1. Pengertian Psikologi Keluarga	21
2. Aspek-Aspek Psikologi Keluarga	24
3. Definisi Keluarga	26
4. Fungsi Keluarga	28
5. Dinamika Keluarga.....	31
6. Manfaat Psikologi Keluarga	34
7. Ruang Lingkup Keluarga	35
8. Strategi Mengurangi Konflik.....	37
9. Faktor-Faktor Psikologi Keluarga	39
10. Perpekstif Psikologi Keluarga	43
 B. konsep Biseksual	 47
1. Definisi Biseksual.....	47
2. Ciri-Ciri Biseksual.....	51
3. Penyebab Biseksual	52
4. Waria Dalam Perpekstif Islam	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	58
B. Penjelasan Judul Penelitian	60
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	62
D. Informan Penelitian	62

E. Sumber Data Penelitian	64
F. Teknik Pengumpulan Data	65
G. Teknik Keabsahan Data.....	68
H. Teknik Analisis Data	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	72
1. Sejarah Desa Gedung Agung Kec. Pino Kab Bengkulu Selatan	72
2. Kondisi Umum Desa Gedung Agung.....	73
3. Keadaan Penduduk	74
4. Keadaan Mata Pencarian	74
5. Keadaan Keagamaan	75
B. Profil Informan Penelitian	76
C. Hasil Penelitian.....	83
D. Pembahasan.....	103
E. Tabel Dampak Psikologis Pada Keluarga Transeksual Heterogen	112

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	121
B. Saran	123

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	73
Tabel 4.2	74
Tabel 4.3	75
Tabel 4.4/.....	76
Tabel 4.5	83
Tabel 4.6	112
Tabel 4.7	114
Tabel 4.8	115
Tabel 4.9	116
Tabel 4.10	117
Tabel 4.11	119

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman wawancara untuk keluarga biseksual
- Lampiran 2 : Pedoman wawancara untuk tetangga biseksual
- Lampiran 3 : Pedoman wawancara untuk kepada desa
- Lampiran 4 : Daftar hadir seminar proposal
- Lampiran 5 : Berita acara seminar proposal
- Lampiran 6 : Halaman seminar pengesahan seminar proposal
- Lampiran 7 : Surat penunjuk pembimbing
- Lampiran 8 : Surat keterangan penelitian
- Lampiran 9 : Surat keterangan selesai penelitian
- Lampiran 10 : Bukti kehadiran ujian MUNAQOSYAH
- Lampiran 11 : Kartu bimbingan skripsi dengan pembimbing II
- Lampiran 12 : Kartu bimbingan skripsi dengan pembimbing I
- Lampiran 13 : Kartu bimbingan skripsi dengan penguji II
- Lampiran 14 : Dokumentasi penelitian
- Lampiran 15 : Biografi penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penyimpangan sosial atau perilaku menyimpang sudah ada sejak zaman dahulu dari berbagai kota-kota besar didunia. dilakukan dimanapun, dan oleh siapapun. Sebuah perilaku yang dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang adalah apabila tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, baik norma agama, norma budaya maupun norma sosial. Penyimpangan sosial ini mencakup berbagai bentuk dan memiliki sanksi sosial yang berbeda-beda disetiap masyarakat dan negara, Penyimpangan sosial dianggap Suatu tindakan yang menyimpang disuatu daerah tetapi belum tentu dianggap menyimpang di daerah yang lainnya karena latar belakang dan faktor lain yang berbeda pula¹.

¹ Feni Rahmadani. *Sripsi: "Pola Interaksi Waria Dengan Masyarakat Sidomulyo Kota Yogyakarta"*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018. Hal.1

Salah satu bentuk penyimpangan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma sosial maupun agama di masyarakat adalah perilaku biseksual. Biseksual adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan bahwa seseorang mempunyai *bisexual orientation*, yakni ketertarikan ganda dalam waktu yang sama baik kepada sesama jenis maupun kepada lawan jenis. Biseksual adalah identitas seksual dalam kehidupan masyarakat selain heteroseksual dan homoseksual. *Coleman* menggolongkan biseksual ke dalam orientasi homoseksual, karena secara teori biseksual pun mengalami ketertarikan terhadap sejenis. Kebanyakan masyarakat Indonesia belum begitu paham tentang homoseksual. Mereka dianggap sebagai sumber dari penyakit HIV dan AIDS. Bahkan di Indonesia sekalipun homoseksual dianggap sebagai penyimpangan atau abnormalitas.²

Identitas gender sebagai biseksual dapat terbentuk karena faktor biologis, lingkungan dan genetik. Faktor biologis karena adanya hormon *testosteron* yang rendah,

²Nadya Miranti Herma. *kondisi psikologis pada biseksual (studi kasus pada mahasiswa di Yogyakarta)*. 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

testosteron yakni diidentikkan terhadap hormon pria, yang berpengaruh terhadap libido, yang bisa disebabkan oleh infeksi, cidera pada testis, efek samping obat tertentu, dan kelainan genetik. Itulah mengapa waria bisa disebabkan oleh faktor biologis dengan hormon testosteron yang rendah. faktor lingkungan karena berlebihan interaksi dengan figur ibu maupun kurangnya interaksi dengan figur pria pada masa kanak-kanak. Sedangkan faktor genetik, keluarga yang tidak harmonis sangat mempengaruhi perkembangan psikologis dalam keluarga. Misalnya, keinginan orang tua memiliki anak perempuan, namun kenyataannya seorang laki-laki, jadi orang tua yang berkeinginan agar memiliki anak perempuan tetapi tuhan memberikan mereka anak laki-laki maka dari itu mereka menjadikan dan berperilaku anak laki-laki tersebut sebagaimana anak wanita, misalnya dari cara perlakuan, cara memberikan pakaian dan memberikan mainan ataupun hal-hal yang berkaitan dengan anak perempuan³.

³ Novan Ahmad. Subhan Skripsi: *Perilaku Keberagamaan Pengamen*

Di Indonesia sendiri perilaku menyimpang seperti biseksual masih sangat tabu untuk dibicarakan karena Indonesia masih sangat memegang nilai-nilai agama yang kental dan norma adat yang masih kuat sehingga perilaku menyimpang tersebut masih sering disembunyikan oleh pelakunya sendiri karna merasa terancam, meskipun begitu bukan berarti tidak banyak perilaku menyimpang salah satunya ditempat yang penulis teliti yakni Didesa Gedung Agung Kec Pino Kab Bengkulu Selatan.

Berdasarkan hasil Observasi awal yang dilakukan peneliti di lapangan yakni, dengan Bapak Manadi selaku kepala Desa Gedung Agung memaparkan ”bahwa sikap berupa tanggapan negatif terhadap adanya keluarga biseksual khususnya laki-laki gay dan waria. Tanggapan negatif itu berupa ketakutan, kebencian dan kemarahan terhadap kalangan keluarga yang berperilaku menyimpang tersebut, tak sedikit pula masyarakat yang menjadi biasa dengan kehadiran para laki-laki biseksual bahkan sudah merasa biasa

disebagian kecil masyarakat sekitar, menurut penulis ini akan menjadi hal yang sangat tidak baik untuk generasi yang akan datang terutama bagi kalangan keluarga biseksual itu sendiri karena mempunyai dampak buruk.⁴ Dan wawancara observasi peneliti selanjutnya kepada Ibu Rini : Lebih dalam ibu Rini memaparkan bahwa para pelaku biseksual disepelkan dalam berbagai kegiatan masyarakat karena merasa mereka tidak mampu dengan perannya, seperti tidak diberikan kepercayaan oleh masyarakat, anak-anak masyarakat sekitar dibatasi untuk berbaur dengan anak dari laki-laki biseksual dan lebih memandang lemah para pelaku biseksual dikarenakan penampilan dan pembawaan seperti wanita. dan mereka para biseksual tidak bisa diterima dan dipercaya masyarakat secara terang-terangan seperti menjadi imam, menjadi pemimpin didesa tersebut, dan berbagai hal penting lainnya sehingga tekanan psikologis keluarga waria merasa terabaikan karena tidak mempunyai tempat bagi

⁴ Wawancara dengan Bapak Manadi, *Selaku Kepala Desa*, pada tanggal 17 januari 2021, Desa Gedung Agung Kec Pino Kab Bengkulu Selatan.

masyarakat terutama kepercayaan dalam memegang hal-hal penting didalam masyarakat tersebut.”⁵

Waria dalam Islam memang tidak disebutkan secara langsung di dalam Al-Qur'an, karena di dalam Al-Qur'an tidak pernah menyebut jenis kelamin selain laki-laki dan perempuan dan hanya mengakui pasangan manusia yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. waria dalam Islam dikenal dengan istilah *mukhannats*, hukumnya adalah haram, dalam sebuah hadist riwayat Bukhari, Rasulullah melaknat kaum laki-laki yang menyerupai perempuan dan kaum perempuan menyerupai laki-laki.

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ
الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ
وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ
النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ

Artinya : “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki” (HR. Bukhari 5885)⁶.

⁵ Wawancara dengan Ibu Rini , *Selaku Masyarakat Desa*, pada tanggal 17 januari 2021, Desa Gedung Agung Kec Pino Kab Bengkulu Selatan.

⁶ Firman Arfanda & . Sakaria. “Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Waria”. UNHAS Makasar. 2015. Vol 1. No 1. Hal 95

Melalui hadist diatas terlihat bahwa agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri. Oleh karena itu, agama perlu dipelajari, dipahami dan diamalkan oleh manusia, agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang sesuai pada fitrahnya. Agama juga mengatur hubungan manusia, hubungan manusia dengan keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah, dan kebahagiaan rohaniyah.

Agama sebagai suatu sistem kepercayaan, memerlukan masyarakat sebagai tempat memelihara dan mengembangkan agama. Pemahaman, sikap dan perilaku keagamaan senantiasa berkembang mengikuti pemikiran manusia. Agama dan kitab suci diyakini berasal dari Tuhan, tetapi penafsiran dan pelaksanaannya berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Agama meliputi seluruh aspek

kehidupan manusia, sedangkan pertumbuhan masyarakat mempengaruhi pemikiran terhadap agama.

Menurut pandangan Islam biseksual termasuk salah satu perbuatan yang dilarang dan bertentangan dengan agama Islam, biseksual juga dipandang sebagai salah satu perilaku yang menyimpang dan termasuk sebuah perbuatan yang hukumnya haram.

Awal mula biseksual yang berada di Desa Gedung Agung berasal dari kaum waria yang kemudian menikah dan mempunyai anak, tetapi setelah menikah mereka tetap melakukan aktivitas warianya yakni menyukai sesama jenis dan juga lawan jenisnya. Kebanyakan pelaku biseksual yang tinggal di desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan mempunyai keluarga yang lengkap, beberapa diantaranya termasuk orang yang berpendidikan dalam keluarga tersebut.

Dari Uraian diatas menimbulkan keingintahuan penulis untuk mengkaji lebih dalam lagi seperti apakah dampak psikologis dalam keluarga pelaku biseksual yang ditimbulkan karena pandangan negatif dari masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, apakah mempunyai perbedaan yang signifikan dengan adanya perilaku biseksual dalam keluarga tersebut. Maka dari itu penulis mengambil judul “Dampak stigma negatif masyarakat terhadap kondisi psikologis keluarga biseksual didesa Gedung Agung kecamatan Pino Kab Bengkulu Selatan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka Rumusan Masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana stigma negatif masyarakat terhadap kondisi psikologis keluarga biseksual?
2. bagaimana dampak stigma negatif masyarakat terhadap kondisi psikologis keluarga biseksual.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan meluasnya pembahasan dalam penelitian, maka penulis membatasi permasalahan yakni, Awal mula biseksual yang berada di Desa Gedung Agung berasal dari kaum waria yang kemudian menikah dan mempunyai anak, tetapi setelah menikah mereka tetap melakukan aktivitas warianya yakni menyukai sesama jenis dan juga lawan jenisnya. Maka dari itu penulis memfokuskan penelitian ini pada dampak stigma negatif masyarakat terhadap kondisi psikologis keluarga biseksual di Desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak psikologis yang ditimbulkan dengan adanya pandangan negatif dari masyarakat terhadap keluarga biseksual di desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman bagi masyarakat, serta dapat dijadikan sebagai informasi mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Kajian praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi :

a. Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.

b. Bagi masyarakat

Untuk menjadi acuan dan pemahaman dalam keluarga masyarakat agar lebih maksimal untuk berperan memberi generasi yang sebaik mungkin dengan tuntunan agama.

c. Bagi Pembaca

Dapat memberikan kontribusi positif atas informasi tentang dampak psikologis keluarga yang dilakukan oleh karakter transeksual heterogen atau waria. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan memberi informasi untuk tujuan penelitian selanjutnya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari asumsi duplikasi dari hasil penelitian ini, maka penulis perlu memberikan pemaparan tentang beberapa karya yang telah ada yang memiliki kemiripan dengan objek penelitian yang akan penulis lakukan. Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa penelitian yang perlu diketahui, diantaranya skripsi yang berjudul :

1. **Faizatun Nikmah**, dengan judul *Skripsi Perilaku Seksual Waria (Studi Kualitatif Pada Waria Di Kabupaten Jember Dalam Penerapan Health Belief Model.* skripsi

mahasiswa Universitas Jember 2010. Penelitian ini memfokuskan kepada perilaku seksual waria kabupaten Jember. Hasil penelitian ini adalah responden sebagian besar berumur kurang lebih 20 tahun dan hanya sebagian kecil yang berumur 30 tahun keatas. Tingkat pendidikan responden sebagian besar rendah. Sebagian besar responden mengalami hubungan seks pertama dengan sesama jenis pada usia 9-20 tahun. Sebagian besar responden mengaku bahwa pengalaman berhubungan seks yang pertama tersebut dilakukan atas dasar perasaan penasaran bagaimana merasakan hubungan seks dengan sesama jenis. Karena dalam diri mereka memang sudah ada ketertarikan dengan kaum laki-laki. Pengetahuan responden tentang IMS dan HIV/AIDS sebagian besar rendah. Status pernikahan responden sebagian besar belum menikah. Mereka merasa dirinya perempuan. Sehingga untuk menikah, mereka cari pasangan laki-laki. Hanya ada 2 responden yang statusnya menikah. Mereka berpikiran untuk mempunyai keturunan dan juga karena

keterpaksaan dipaksa oleh keluarga. Meskipun mereka punya istri, mereka juga memiliki pasangan laki-laki bahkan sering berganti-ganti pasangan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui ada perbedaan dengan penelitian lakukan perbedaannya terletak pada permasalahan yang dibahas, Penelitian diatas membahas tentang prilaku seksual waria sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas tentang dampak stigma negatif terhadap kondisi psikologis keluarga biseksual pada waria, dan penelitian diatas menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif⁷.

2. **Miftah El Husna**, dengan judul Skripsi *Hubungan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Waria biseksual PORWAKOBA (persatuan waria kota Batu)*. Skripsi mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana

⁷ Faizatul Nikmah.skripsi . *Perilaku Seksual Waria (Studi Kualitatif pada Waria di Kabupaten Jember) dalam Penerapan Health Belief Model*. Universitas Jember. 2010

Malik Ibrahim Malang 2015. Penelitian ini memfokuskan pada hubungan konsep diri dengan penyesuaian diri pada waria. Hasil dari penelitian ini adalah Konsep diri pada waria Perwakoba tergolong sangat tinggi. Ini ditunjukkan dengan hasil skor yang diperoleh yaitu 10% atau seluruh waria Perwakoba yang menjadi subyek dalam penelitian ini yang berjumlah 36 waria tergolong dalam kategori tinggi. Ini artinya waria Perwakoba memiliki konsep diri yang positif, para waria mampu untuk memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga pada dirinya lewat pengalaman-pengalaman yang dilalui, dan dengan segala keterbatasan yang dimiliki mereka tetap bisa mengaktualisasikan diri dengan potensi yang dimilikinya. Serta memiliki harapan yang tinggi untuk menjadi orang yang berguna baik untuk keluarga, masyarakat bahkan diri sendiri. Dan mampu menilai kelebihan serta kekurangan yang dimiliki hingga mereka dapat menghargai diri sendiri.

Tingkat penyesuaian diri pada waria Perwakoba mayoritas berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 88.9% atau sebanyak 32 waria, dan waria yang memiliki penyesuaian diri dalam kategori sedang sebanyak 11.1% atau sebanyak 4 waria. Sedangkan tidak ada waria Perwakoba yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah (7%). Ini artinya, dengan segala keterbatasan yang dimiliki, para waria tetap mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik secara pribadi maupun sosial.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis teliti yakni terletak pada metode penelitiannya yakni penelitian terdahulu memakai metode kuantitatif sedangkan skripsi yang akan diteliti oleh penulis menggunakan metode kualitatif⁸.

⁸ Miftah El Husna.skripsi. *Hubungan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Waria PORWAKOBA (persatuan waria kota Batu)*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015

3. **Mariana Aprilia Ina Abon Sogen**, dengan judul Skripsi *Proses Resiliensi Waria biseksual Terhadap Penolakan Lingkungan*. Skripsi mahasiswi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2016. Penelitian ini lebih memfokuskan pada proses adaptasi waria terhadap lingkungan di kota Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat dua pola sikap yang ditampilkan ketika menyadari bahwa dirinya adalah seorang waria, yakni menerima dan menolak keadaan diri. Ketika dapat menerima diri sejak kecil, proses resiliensi menjadi lebih cepat dibandingkan dengan waria yang menolak. Di samping itu, kondisi lingkungan yang menolak juga mempengaruhi kondisi waria yang menolak diri sehingga terjadi tekanan dalam dirinya. Penerimaan diri dianggap sebagai proses kunci untuk proses selanjutnya karena partisipan tidak lagi terganggu terhadap pandangan lingkungan. Waria justru dapat mempersiapkan diri terhadap tekanan lingkungan ketika telah menerima realita dirinya sebagai waria. Hal ini membantu ketika terdapat

penolakan lagi dari lingkungan, waria dapat menanggapi dengan lebih kreatif dan tidak impulsif. Pada akhirnya, partisipan akan merasa semakin nyaman dengan dirinya, dapat menerima dan berdamai dengan diri, memiliki pandangan yang lebih positif terhadap diri serta lebih siap terhadap tekanan dari masyarakat luas⁹.

Berdasarkan hasil ke tiga penelitian diatas diketahui ada perbedaan dengan penelitian lakukan perbedaannya terletak pada permasalahan yang dibahas, Penelitian diatas membahas proses adaptasi waria terhadap penolakan lingkungan sedangkan yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini berfokus terhadap dampak stigma negatif yang ditimbulkan oleh kondisi psikologis keluarga biseksual pada waria. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan metode kualitatif.

⁹ Mariana Aprilia Ina Abon Sogen. Skripsi dengan judul *Proses Resiliensi Waria Terhadap Penolakan Lingkungan*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. 2016.

G. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini dibuat sistematika penulisan, agar dapat mempermudah pemahaman dan penyusunan dalam penulisan profosal. Sistematika penulisan profosal ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 : Pendahuluan, bab ini fungsinya sebagai pengantar yang

terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan. Kerangka pendahuluan ini akan mengantarkan secara keseluruhan kepada setiap pembahasan bab-bab berikutnya.

BAB II :Landasan Teori, yang mana terdiri dari kajian tentang prilaku, definisi psikologis keluarga, transeksual, heterogen, waria, definisi remaja dan kajian tentang *waria*.

BAB III : Metode penelitian, yang mana terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : Deskripsi Wilayah Penelitian, Profil Informan Penelitian,
Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian dan Tabel Gambaran Informan.

BAB V : Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Psikologi Keluarga

1. Pengertian Psikologi Keluarga

Secara harfiah psikologi dimengerti sebagai ilmu jiwa pengertian ini didasarkan pada terjemahan dari bahasa Yunani *psyche* dan *logos*. *Psyche* yang berarti “jiwa” atau “nyawa” *logos* berarti “ilmu” atau “yang mempelajari tentang” dengan demikian psikologi diterjemahkan “Ilmu yang mempelajari tentang jiwa”¹

Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang prinsip perilaku manusia. Sedangkan manusia itu tidak bisa hidup sendirian, karena ia memang pada dasarnya adalah makhluk sosial. Manusia itu hidup dalam suatu sistem sosial. Ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang sistem sosial disebut sosiologi.

¹ Nurliani *Study Psikologi Pendidikan Jurnal As-salam* Vol, 1. No. 2, September-Desember 2016.

Sistem sosial itu misalnya keluarga, organisasi dan masyarakat. Dalam sistem sosial itu akan terjadi suatu proses sosial yang kompleks seperti perubahan sosial dan sosialisasi pada anak-anak. Jadi di sini nampak bahwa sebagian area psikologi ternyata tumpang tindih dengan sosiologi.²

Sementara itu *Edwin G. Boring dan helbert S. Langfelt* mendefinisikan secara sederhana yakni psikologi ialah studi tentang hakikat manusia³

Psikologi keluarga adalah ilmu yang mempelajari proses otak, mental, dan perilaku pada individu-individu dalam sebuah keluarga. Individu-individu tersebut terikat dalam sebuah ikatan darah atau pernikahan.⁴ Menurut *Mubarok* keluarga merupakan entitas yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, baik peristiwa kelahiran, pernikahan maupun kematian, dampak psikologisnya

² Sugeng Sejati. *Psikologi sosial*. Perum polri Gowok Blok D 3 No. 200 Depok Sleman Yogyakarta. Th 2012. Hal 1

³ Diakses melalui <http://jurnal-ilmiah> Pengertian Psikologi pada tanggal 20 November 2021 Pukul 21 : 14 Wib.

⁴ Olson, D.H.J. dan Skogrand, L. (2011). *Mariages and Families: Intimacy, Diversity, and Strengths* 7th Edition. New York: McGraw-Hill.

berada dalam lingkup keluarga. Ciri hidup keluarga adanya ikatan emosional yang alami, konstan dan sering mendalam dalam dinamika hubungan solidaritas, dimana dalam keadaan normal terdapat rasa saling ketergantungan, saling membutuhkan dan saling membela. Sehingga membangun keluarga tidak sekedar cukup dengan pendekatan teknis, tetapi juga pendekatan psikologis.⁵

Psikologi memiliki arti keilmuan yang mempelajari tentang jiwa. Keluarga merupakan sekelompok orang yang memiliki hubungan darah satu dengan yang lainnya. Menurut **Hill**, keluarga diartikan sebagai suatu rumah tangga dengan hubungan darah atau perkawinan dan sebagai tempat yang terselenggaranya fungsi fungsi ekspresif keluarga bagi individu individu di dalamnya. Menurut **Burgess** dan **Locke**, keluarga dalam sekelompok individu yang terikat oleh perkawinan atau

⁵ Ahmad M. Masykur. *Psikologi Keluarga, Dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro vol.3 No. 1, (Juni 1016)

darah yang memiliki struktur sah, ibu, anak perempuan, anak laki-laki, dan lainnya serta memiliki kebudayaan untuk dipertahankan.⁶

Dari teori diatas dapat dipahami Psikologi keluarga bisa diartikan sebagai suatu keilmuan yang mempelajari tentang kejiwaan, emosi, mental, dalam berinteraksi pada individu-individu yang mempunyai sebuah hubungan atau keterikatan darah melalui perkawinan atau dapat juga diartikan sebagai keilmuan yang membahas tentang kejiwaan didalam keluarga.

2. Aspek-aspek Psikologis Keluarga

Dalam pandangan Kartono, proses kehidupan manusia selalu diikuti oleh tiga aspek psikologis yaitu aspek kognitif, aspek emosional atau disebut perasaan dan

⁶ Diakses melalui <http://jurnal-ilmiah Dosen Psikologi> pada tanggal 19 November 2021 Pukul 08 : 13 Wib.

aspek kemauan atau hubungan interpersonal. Aspek kognitif berkaitan dengan persepsi, ingatan, berpikir dan berkaitan dengan perasaan dan motif. Sedangkan aspek kognitif berkaitan dengan perilaku seseorang yang meliputi hubungan interpersonal dan intrapersonal. Proses kehidupan manusia yang berkaitan dengan kognitif, emosional, dan hubungan interpersonal adalah sebagai berikut:

a. Kognitif

Dalam kehidupan manusia proses kognitif sangat berperan aktif dalam pengambilan keputusan bagi setiap individu, sejalan dengan proses kognitif menjadi dasar akan timbulnya prasangka. Apabila seseorang mempersepsi orang lain atau apabila satu kelompok mempersepsi orang lain dan memasukkan apa yang dipersepsi itu merupakan keadaan tertentu disebut prasangka.

b. Emosi

Pandangan Hude, emosi adalah suatu gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap dan tingkah laku. Emosi pada prinsipnya menggambarkan perasaan manusia menghadapi berbagai situasi yang berbeda. Emosi juga merupakan reaksi seseorang terhadap berbagai situasi nyata, maka sebenarnya tidak ada emosi baik atau emosi buruk.

c. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal ialah hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang memiliki pola interaksi yang konsisten. Sears, telah menyebutkan bahwa hubungan interpersonal adalah jika dua orang atau lebih menjalin hubungan, kehidupan individu akan terjalin dengan orang lain, apa yang dilakukan oleh yang satu akan mempengaruhi orang lain.⁷

3. Definisi keluarga

Keluarga berasal dari bahasa Sansekerta: kula dan warga “kulawarga” yang berarti “anggota” dan “kelompok

⁷ Jamin Gusdiono Tanjung, *Kondisi Psikologis Pasien Quranic Healing International (QHI) Pasca Ruqyah*. IAIN Bengkulu, Hal. 18. 2019.

kerabat”. Keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah.⁸

Menurut Elliot keluarga adalah suatu kelompok terkecil, terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki tempat tinggal yang sama dan mempunyai hubungan darah, diikat oleh perkawinan atau adopsi dalam suatu keluarga. Sedangkan menurut Horton dan Hurl keluarga adalah suatu kelompok yang memiliki nenek moyang yang sama dan kelompok kekerabatan yang disatukan oleh darah dan perkawinan.⁹

Menurut Baylon dan Maglaya Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam

⁸ <http://www.wikipedia.id>. diakses pada tanggal 24 januari 2022 Pukul 11: 12.

⁹ Syamsuddin. *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga* Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT) 2017. Hal 1

peranannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.¹⁰

Menurut Khairudin keluarga adalah suatu bagian dari masyarakat yang lahir dan secara berangsur-angsur akan melepaskan diri dari ciri-cirinya karena akan tumbuh kearah pendewasaan yang lebih baik dan teratur.¹¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih serta mempunyai hubungan darah dan saling merasakan ketergantungan satu sama lain.

4. Fungsi Keluarga

Menurut Archir melihat bahwa fungsi keluarga dalam mengasuh anak yang tentunya akan mengarah kepada:

¹⁰ <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-keluarga-menurut-para-ahli> diakses pada 20 November 2021 pukul 21 : 18 Wib

¹¹ Syamsuddin. *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga* Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT) 2017. Hal 2

- a. Fungsi keagamaan; memberikan dorongan anggota keluarga untuk dikembangkan agar menjadi insan yang agamis. Dengan demikian apa bila fungsi keagamaan dikembangkan dengan baik maka akan memberikan motivasi yang kuat dan luhur kepada diri anggota keluarga dalam melaksanakan amal ibadahnya.
- b. Fungsi perlindungan atau proteksi tentunya menumbuhkembangkan situasi yang kondusif baik dari aspek keamanan maupun aspek kesehatan. Dengan demikian keluarga menjadi tempat perlindungan baik secara batiniah maupun lahiriah.
- c. Fungsi sosial budaya yang mengacu pada penanaman nilai-nilai sosial budaya bangsa dalam memelihara kehidupan sesuai dengan sosial budaya bangsa.
- d. Fungsi reproduksi yaitu mekanisme melanjutkan keturunan dari generasi ke generasi internal dalam keluarga.

- e. Fungsi sosialisasi menyangkut bagaimana komunikasi yang efektif yang seharusnya terjadidalam keluarga, pemberian peran dan tanggung jawab kepada anak, pujian dan penghargaan terhadap sesuatu yang bernilai kepada anak, membangun kerja sama dan keakraban diantara sesama anak, perlu memelihara rasa saling mengasihi dan menghormati dalam keluarga, orang tua harus menunjukkan sikap dan keteladanan dalam keluarga, perlunya menjalin hubungan dengan keluarga yang lebih besar (melalui kunjungan keluarga), perlunya keterlibatan keluarga dalam kegiatan kemasyarakatan, perlunya orang tua menjelaskan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat kepada anak. Fungsi sosialisasi merencanakan dan menciptakan lingkungan keluarga sebagai wahana pendidikan dan sosialisasi anak yang pertama dan utama, menciptakan kehidupan keluarga sebagai pusat tempat anak dapat mencari pemecahan dari berbagai konflik dan permasalahan yang

dijumpainya, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat dan untuk meningkatkan kematangan dan kedewasaan (fisik dan mental), yang tidak atau kurang diberikan oleh lingkungan sekolah maupun masyarakat.

- f. Fungsi kasih sayang merupakan kewajiban orang tua (ayah dan ibu) memberikan kasih sayang kepada anaknya, kepedulian orang tua terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga dan kebutuhan anak, perlu perhatian orang tua terhadap anggota keluarga pada saat-saat khusus (seperti ulang tahun dan kenaikan kelas).
- g. Fungsi ekonomi, dalam hal ini adanya tanggung jawab orang tua dalam mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, siap berperan dalam keluarga sebagai pencari nafkah, pemenuhan kebutuhan sehari-hari harus dipenuhi, sumber penghidupan atau penghasilan bagi keluarga.

- h. Fungsi pembinaan lingkungan; tentunya memberikan kepada setiap keluarga menempatkan diri secara serasi, selaras dan seimbang terhadap keadaan yang senantiasa berubah secara dinamis; kemampuan tersebut bisa menjadikan setiap keluarga tidak dikucilkan dalam lingkungannya¹²

5. Dinamika Keluarga

Dinamika keluarga adalah suatu interaksi atau hubungan pasien dengan anggota keluarga dan juga bisa mengetahui bagaimana kondisi keluarga di lingkungan sekitarnya. Keluarga diharapkan mampu memberikan dukungan dalam upaya kesembuhan pasien. Dinamika keluarga juga merupakan interaksi (hubungan) antara individu dengan lingkungan sehingga dapat diterima dan menyesuaikan diri baik dalam lingkungan keluarga maupun kelompok sosial yang sama. Dinamika Keluarga merupakan proses dimana keluarga melakukan fungsi, mengambil keputusan, memberi dukungan kepada

¹² Syamsuddin. *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga* Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT) 2017. Hal 19.

anggota keluarganya, dan melakukan koping terhadap perubahan dan tantangan hidup sehari-hari. Keluarga tidak ubahnya seperti negara. Ada pimpinan, menteri, rakyat, kebijakan, dan aturan. Layaknya negara, dinamika politik keluarga pun mesti dinamis. Karena dengan begitulah, keluarga menjadi hidup, hangat, dan produktif. Orang belajar banyak tentang berbagai hal melalui keluarga. Mulai masalah pendidikan, hubungan sosial antar anggota keluarga, ekonomi, pertahanan, komunikasi, organisasi, dan politik.

Tidak semua pimpinan keluarga peka dengan dinamika yang ada. Kadang terlalu tegang menyikapi kesenjangan antara idealita dengan realita. Ketidakpekaan dan ketegangan inilah yang sering membuat dinamika keluarga menjadi buruk. Para anggota keluarga menjadi ikut kikuk, bungkam, dan takut. Sehingga komunikasi antar anggota keluarga juga tidak berjalan dengan baik. Jadi, dinamika dalam keluarga adalah hal yang memang sudah seharusnya terjadi. Yang diperlukan adalah rasa

tenggang rasa, menerima masukan dan kemauan untuk berubah¹³

Keluarga merupakan barier atau garda terdepan yang memberikan pendidikan, perlindungan, kenyamanan, dukungan, dan hal hal positif lainnya terhadap perkembangan seorang individu. Keluarga merupakan awal dari lahirnya sosok individu yang baik maupun yang tidak baik. Pembinaan oleh keluarga dilakukan terus menerus sepanjang jalur kehidupan individu dalam keluarga tersebut. Pendidikan dari keluarga diberikan mulai dari budi pekerti, tata krama, agama, kehidupan sosial, dan lainnya untuk mencapai generasi yang berkualitas dengan penuh tanggungjawab, memiliki perilaku positif dan berdampak baik pada masyarakat, dan mampu menjadi penerus yang baik. Proses pembentukan karakter dan perilaku tersebut memiliki unsur psikologis yang selalu diperhatikan. Setiap tahapan tumbuh kembang dan setiap ajaran atau

¹³ Suparyanto, *Dinamika Keluarga* [http://: Paryanto.blogspot.com](http://Paryanto.blogspot.com)
Oktober 2013

didikan STISNU Nusantara Tangerang 14 keluarga akan memunculkan respon individu yang berupa penerimaan, penolakan, keraguan, dan lainnya serta pengaruh lingkungan dan kelompok di luar keluarga seperti teman bermain juga mempengaruhi proses tersebut. Maka dari itu pentingnya memahami psikologi keluarga terhadap respon dan tumbuh kembang anggota keluarga diperlukan¹⁴

6. Manfaat Psikologis Keluarga

Manfaat Psikologis keluarga diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Bekal untuk mengendalikan.
- b. Memprediksi dan memahami perilaku anggota keluarga.
- c. Mempermudah interaksi dengan anggota keluarga agar lebih memahami.
- d. Memahami keinginan atau karakteristik masing-masing anggota keluarga dengan baik.

¹⁴ Mahfudz Fauzi *Diktat Psikologi Keluarga Stisni Nusantara Tangerang* 2018 hal 13

- e. Memahami pendapat dan perbedaan yang ada sebagai proses memberikan dukungan.
- f. Mempengaruhi perilaku atau pola pikir anggota keluarga dengan memberikan sudut pandang yang lebih positif.¹⁵

7. Ruang Lingkup Keluarga

Ruang lingkup keluarga dalam psikologi keluarga terfokus pada empat aspek, yaitu:

a. Pola hubungan dalam keluarga

Setiap individu dalam keluarga tentu saling berinteraksi satu sama lain dengan anggota keluarga maupun lingkungan sosialnya. Dengan interaksi sosial tersebut membentuk kerjasama *cooperation*, persaingan *competity*, dan pertentangan *conflict*.

b. Sistem Keluarga

Seperti pada seluruh sistem sosial, serangkaian sistemasi keluarga mempunyai dua tujuan baik implisit maupun eksplisit, yang berbeda berdasarkan

¹⁵ Diakses Melalui Internet <https://epsikologi.com/psikologi-keluarga/> pada tanggal 24 Jaanuari 2022 Pukul 11: 12.

tahapan dalam siklus hidup keluarga, nilai keluarga dan kepedulian individual anggota keluarga.

c. Pola-Pola Keluarga

Pola keluarga ini bisa dilihat pada besar kecil nya keluarga, organisasi keluarga, aktifitas keluarga, serta kajian pada penerapan nilai-nilai keluarga.

d. Faktor Eksternal Keluarga

Adapun terakhir dalam ruang lingkup psikologi keluarga ini meliputi tentang, kedudukan sosial ekonomi, lingkungan sosial seperti hanya lingkungan yang terjadi melalui arti pendidikan, tempat kerja, tetangga, dan lembaga sosial.¹⁶

8. Strategi Mengurangi Konflik

Menurut Bimo Walgito yang menjadi strategi komunikasi dalam menjaga hubungan perkawinan adalah:

- a. Kematangan Emosi dan Pikiran Kematangan emosi dan pikiran akan saling kait mengait. Bila

¹⁶ Diakses Melalui <https://www.dosensosiologi.com/contact-us/>. pada Januari 2022 Pukul 11: 12

seseorang telah matang emosinya dan dapat mengendahkan emosinya, maka individu akan dapat berpikir secara matang, berpikir secara baik dan berpikir secara obyektif. Dalam kaitannya dengan perkawinan, jelas hal ini dituntut agar suami istri dapat melihat permasalahan yang ada dalam keluarga dengan secara baik dan secara obyektif.

- b. Memiliki Sikap Toleransi Dengan adanya sikap bertoleransi ini berarti antara suami dan istri mempunyai sikap saling menerima dan saling memberi, saling tolong menolong. Untuk mempunyai sikap bertoleransi yang baik memang bukan suatu hal yang mudah, namun ini perlu dibina dan hal tersebut dapat dilaksanakan kalau adanya pengertian dari masing-masing pihak.
- c. Saling Pengertian Antara suami istri dituntut adanya sikap saling pengertian satu dengan yang lain. Suami harus mengerti mengenai keadaan

istrinya demikian pula sebaliknya. Dengan adanya pengertian pada masing-masing pihak, maka akan lebih tepatlah tindakan yang akan diambilnya, sehingga baik suami maupun istri akan lebih bijaksana dalam mengambil langkah-langkahnya.

- d. Memberikan Kepercayaan Baik suami ataupun istri dalam kehidupan berkeluarga harus dapat menerima dan memberikan kepercayaan kepada dan dari masing-masing pihak.¹⁷

9. Faktor-Faktor Psikologi Keluarga

Dalam keluarga, ketika dua orang berkomunikasi, sebetulnya mereka berada dalam perbedaan untuk mencapai kesamaan pengertian dengan cara mengungkapkan dunia sendiri yang khas, mengungkapkan dirinya yang tidak sama dengan siapapun. Sekalipun yang berkomunikasi itu adalah antara suami dan istri antara ayah dan anak antara ibu dan anak, dan antara anak dan

¹⁷ Cherni Rachmadan ejournal Ilmu Komunikasi *Strategi Komunikasi Dalam Mengatasi Konflik Rumah Tangga Mengenai Perbedaan Tingkat Penghasilan Di Rt.29 Samarinda Seberang* 2013 , 1 (1): 212 – 227.

anak, hanya sebagian kecil mereka itu sama-sama tahu, sama-sama mengalami, sama pendapat, dan sama pandangan. Ada sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga, seperti yang akan duraikan berikut ini:

- a. Citra diri dan citra orang lain Citra diri atau merasa diri, maksudnya sama saja. Ketika orang berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain, dua mempunyai citra diri dia merasa dirinya sebagai apa dan bagaimana. Setiap orang mempunyai gambaran-gambaran tertentu mengenai dirinya statusnya, kelebihan dan kekurangannya. Gambaran itulah yang menentukan apa dan bagaimana ia berbicara, menjadi menjaring bagi apa yang dilihatnya, didengarnya, bagaimana penilaiannya terhadap segala yang berlangsung disekitarnya. Dengan kata lain, citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang. Tidak hanya citra diri, citra orang lain juga mempengaruhi cara dan kemampuan orang berkomunikasi. Orang lain

mempunyai gambaran yang khas bagi dirinya. Jika seorang ayah mencitrakan anaknya sebagai manusia yang lemah, ingusan, tak tahu apa-apa, harus di atur, maka ia berbicara secara otoriter. Akhirnya, citra diri dan citra orang lain harus saling berkaitan, saling lengkap-melengkapi. Perpaduan kedua citra itu menentukan gaya dan cara komunikasi.

- b. Suasana Psikologis Suasana Psikologis di akui mempengaruhi komunikasi. Komunikasi sulit berlangsung bila seseorang dalam keadaan sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa irihati, diliputi prasangka, dan suasana psikologis lainnya.
- c. Lingkungan fisik komunikasi dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, dengan gaya, dan cara yang berbeda. Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga berbeda dengan yang terjadi di sekolah. Karena memang kedua lingkungan ini berbeda. Suasana di rumah bersifat informal, sedangkan suasana di sekolah bersifat formal. Demikian juga komunikasi

yang berlangsung dalam masyarakat. Karena setiap masyarakat memiliki norma yang harus diataati, maka komunikasi yang berlangsungpun harus taat norma.

- d. Kepemimpinan Dalam keluarga seorang pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Dinamika hubungan dalam keluarga dipengaruhi oleh pola kepemimpinan. Karakteristik seorang pemimpin akan menentukan pola komunikasi bagaimana yang akan berproses dalam kehidupan yang membentuk hubungan-hubungan tersebut. Menurut Cragan dan Wright, kepemimpinan adalah komunikasi yang secara positif mempengaruhi kelompok untuk bergerak ke arah tujuan kelompok. Kepemimpinan adalah faktor yang paling menentukan keefektifan komunikasi kelompok.
- e. Bahasa Dalam komunikasi verbal orang tua atau anak pasti menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan sesuatu. Pada suatu kesempatan bahasa yang dipergunakan oleh orang tua ketika secara

kepada anaknya dapat mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat. Tetapi dilain kesempatan, bahasa yang digunakan itu tidak mampu mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat. Maka dari itu dalam berkomunikasi dituntut untuk menggunakan bahasa yang mudah dimengerti antara komunikator dan komunikasi.

- f. Perbedaan Usia Komunikasi dipengaruhi oleh usia. Itu berarti setiap orang tidak bisa berbicara sekehendak hati tanpa memperhatikan siapa yang diajak bicara. Berbicara kepada anak kecil berbeda ketika berbicara kepada remaja. Mereka mempunyai dunia masing-masing yang harus dipahami

10. Perspektif Psikologi Keluarga

Perspektif psikologi keluarga merupakan pandangan tentang bagaimana psikologi keluarga ini diterapkan atau pengaruh yang diberikan terhadap keluarga maupun individu di dalamnya. Beberapa hal berikut ini menarik tentang psikologi keluarga :

Psikologi keluarga merupakan ilmu yang menggabungkan antara psikologi dengan ilmu tentang keluarga. Keilmuan ini dipersatukan dengan definisi yang berbeda. Psikologi melihat seseorang dari segi kejiwaan dan tingkah lakunya dan keluarga merupakan objek yang dapat dipengaruhi secara psikologis.

Psikologi keluarga dikenal sebagai bentuk intervensi psikologi dengan target keluarga, berupa terapi keluarga. Terapi keluarga salah satunya adalah kebersamaan keluarga sebagai terapi penyemangat, terapi rekreasi dan lain sebagainya.

- a. Keluarga merupakan tempat dimana pertama kali individu mendapatkan pendidikan, pengalaman interaksi, dan lainnya. Keluarga merupakan dasar dari terbentuknya karakteristik tertentu seorang individu. Keluarga mampu mempengaruhi individu dengan kuat.

- b. Keluarga merupakan sebuah sistem yang sangat kuat dan selalu berperan dalam setiap tumbuh kembang individu. Hal ini dapat mengendalikan pembentukan individu dan karakteristiknya atau kepribadiannya.
- c. Pemahaman bahwa keluarga merupakan sistem dimana setiap individu terlibat didalamnya. Keluarga membutuhkan sudut pandang sebagai suatu sistem. Setiap keluarga memiliki masing masing tujuan pencapaiannya. Cara berfikir sistem ini yang kemudian akan memperhitungkan masing masing individu didalamnya namun tetap menuju tujuan utama yang satu.
- d. *Genogram* sebagai dasar pemahaman dan pembangun persepsi terhadap anggota keluarga lainnya yang masing – masing memiliki status yang berbeda misalnya kakek, nenek, ayah, ibu, kakak, adek.

- e. Sistem keluarga bisa mengalami perubahan apabila satu individu berubah. Individu dalam keluarga merupakan cerminan keluarga tersebut. Meskipun tidak semua perilaku individu merupakan apa yang diajarkan dalam aturan-aturan yang ditetapkan dalam keluarga tersebut, namun adanya sikap positif atau negatif dari individu akan mempengaruhi seluruh keluarga tersebut. Misalnya, apabila ada keluarga yang baik, dan salah satu anaknya terjerat kasus narkoba. Keluarga yang biasanya sangat ramah, suka bersosialisasi, maka seketika bisa berubah menjadi tertutup, tidak sering bertemu orang, sering absen dalam pekerjaan, dan lainnya.
- f. Banyak terapi keluarga dengan metode yang menarik.

Terapi psikologi banyak yang bisa diterapkan dalam keluarga baik yang mempengaruhi individu saja atau untuk keseluruhan. Terapi psikologi

dalam keluarga ini bisa memberikan sudut pandang yang lebih luas, pemikiran dan hati yang lebih sabar dan membuka diri. Contoh terapi psikologi yang bisa diterapkan yaitu terapi manajemen konflik, terapa manajemen stres, dan lainnya. Masing masing terapi memiliki tujuan dan metodenya yang berbeda beda dan menarik.

- g. Terapi keluarga bisa diaplikasikan oleh masing masing individu sendiri. Terapi psikologi dalam keluarga bisa diaplikasikan sendiri oleh individu dan juga ada yang membutuhkan bantuan orang lain. Terapi terapinya kebanyakan memiliki metode yang mudah dan bisa diaplikasikan secara luas tidak hanya dalam keluarga namun juga dalam masyarakat juga bisa.
- h. Pendekatan psikologis mencegah terjadinya gangguan psikologis dalam keluarga. Psikologis yang merupakan ilmu kejiwaan tentu memperhatikan tentang persepsi psikologis

seseorang. Dalam keluarga pun juga dibutuhkan kesadaran akan peraturan terhadap hal ini. Jangan sampai aturan aturan yang dibuat memberatkan salah satu individu dan memicu adanya stres permanen.¹⁸

B. Konsep Biseksual

1. Definisi Biseksual

Biseksual adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan bahwa seseorang mempunyai *bisexual orientation*, yakni ketertarikan ganda dalam waktu yang sama baik kepada sesama jenis maupun kepada lawan jenis. Biseksual adalah identitas seksual dalam kehidupan masyarakat selain heteroseksual dan homoseksual.¹⁹

Biseksual dapat terjadi pada wanita dan pria. Namun umumnya pelaku biseksual kebanyakan adalah kaum pria Grov menjelaskan pria biseksual lebih cepat

¹⁸ Jurnal Ilmiah “Perspektif psikologi keluarga”
<http://www.portal-ilmiah.com/2013/02/.html>. (Diakses pada tanggal 17 Januari 2021, pukul 14 : 12 WIB)

¹⁹ Putri Keumala. *Peran wilayahatul hisbah dalam mencegah lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di Banda Aceh* 2017. Vol 1. No 2. Hal 271

membuka diri mereka tentang biseksual dibanding dengan perempuan biseksual. Biseksual merupakan orientasi seks yang mempunyai ciri-ciri berupa ketertarikan estetik, cinta romantis dan hasrat seksual kepada pria dan wanita. Seseorang baru dapat dikatakan biseksual yang sesungguhnya jika dia pernah melakukan hubungan seksual dengan perempuan dan laki-laki baik dalam waktu yang sama maupun berbeda.²⁰

Biseksualitas merupakan salah satu penyimpangan perkembangan psikoseksual. Selebihnya biseksual merupakan refleksi diri individu yang miskin identitas diri. *Calhoun dan Acocella* mengemukakan bahwa kegagalan dalam menjalankan identitas dapat menimbulkan konflik peran dalam diri individu. Konflik peran ditandai dengan munculnya kondisi psikologis seperti (perasaan bersalah terhadap keluarga karena merasa berbeda, perasaan gelisah,

²⁰Rizka Nofitri. *Fenomena Komunikasi Pria Biseksual Di Kota Pekanbaru* 2016. Vol 2 No 2. Hal 3

keletihan fisik "dan mental untuk tetap normal di depan orang lain sehingga menimbulkan rasa frustrasi. Konflik tersebut lalu mengacu pada kesulitan dalam menghadapi peran yang harus dijalankan. Rasa bersalah pada Tuhan serta kebutuhan akan suatu keintiman dengan pasangan sejenis yang memberikan rasa nyaman tentu menjadi konflik batin yang tidak dapat dihindari.

Freud memandang bahwa manusia sebenarnya memiliki sifat biseksual bawaan, berarti setiap orang punya dasar dan peluang menjadi biseksual. Merujuk pada teori hormonal bahwa setiap manusia sebenarnya memiliki unsur hormon pria maupun wanita, tarik menarik unsur tersebut sebagai hal yang biasa dan mudah terjadi. Seorang pria yang unsur hormonnya menjadikan seorang hetero, bukannya tak mungkin tertarik dan memiliki fantasi tentang pria. Demikian juga perempuan hetero juga sangat mungkin tertarik pada sesama jenisnya. Namun, memiliki orientasi

sebagai biseksual belum tentu mereka melakukan aktifitas sebagai biseksual.

Freud mengatakan bahwa sifat biseksual bawaan dalam proses pertumbuhannya dapat ditekan (direpresi) sedemikian rupa, sehingga sifat itu tidak muncul di permukaan. Sementara *Sandor Rado* mengatakan bahwa manusia tidak biseksual secara lahiriah dan homoseksualitas adalah keadaan psikopatologis dan penyakit mental.²¹

2. Ciri-ciri Biseksual

Orang-orang yang memiliki orientasi biseksual memiliki beberapa ciri atau karakteristik. Anda bisa melihat beberapa karakteristik orang-orang dengan orientasi biseksual di bawah ini. Berikut ini beberapa ciri-ciri biseksual adalah:

- a. Memiliki daya tarik lebih kuat terhadap salah satu jenis kelamin meskipun masih memiliki daya tarik untuk keduanya.

²¹ Nadya Miranti Herma. *kondisi psikologis pada biseksual (studi kasus pada mahasiswa di Yogyakarta)*. 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- b. Memiliki hubungan heteroseksual yang stabil dan sesekali hubungan homoseksual. Sebaliknya, memiliki hubungan homoseksual yang stabil dan sesekali hubungan heteroseksual.
- c. Merasa nyaman memiliki hubungan romantis atau seksual dengan orang yang berasal dari kedua jenis kelamin berbeda.
- d. Suka berganti antara heteroseksual dan homoseksual.

3. Penyebab Biseksual

Orang-orang dengan orientasi biseksualitas dilatarbelakangi oleh beberapa penyebab. Berikut ini adalah penyebab biseksual adalah:

a. Menjadi korban pelecehan seksual

Banyak kasus pelecehan seksual yang membuat korban memiliki kecenderungan untuk menjadi biseksual. Biasanya, hal ini dialami oleh korban berjenis kelamin laki-laki dengan pelaku yang juga laki-laki. Anak lelaki yang menjadi korban

pelecehan seksual oleh pelaku pria cenderung untuk memiliki ingatan dan pengalaman melakukan hubungan homoseksual. Pengalaman hubungan homoseksual yang tidak diinginkan ini bisa saja muncul saat korban beranjak remaja atau dewasa walau dorongan alamiahnya yang merupakan heteroseksual tetap ada.

b. Pengasuhan dengan jenis kelamin sama

Penyebab biseksual juga bisa disebabkan oleh pengasuhan. Pengasuhan dengan jenis kelamin yang sama tanpa diimbangi dengan sosok yang memiliki jenis kelamin berbeda, memungkinkan munculnya orientasi biseksual.

c. Diperkenalkan dengan perilaku tersebut

Orang-orang yang telah diperkenalkan dengan perilaku biseksual akan memiliki orientasi biseksual. Orang tua yang mendidikan tanpa disertai moral yang baik untuk diikuti bisa memberi peluang biseksual terhadap anaknya.

d. Ingin dianggap menarik oleh pria dan wanita

Ada beberapa orang yang ingin agar dirinya menarik baik bagi pria maupun bagi wanita. Hal ini memang tidak semestinya karena pada umumnya seorang wanita ingin menarik perhatian laki-laki dan sebaliknya seorang pria ingin menarik perhatian para wanita. Apabila orang yang ingin pria dan wanita tertarik padanya maka itu bisa jadi penyebab dari orientasi biseksual. Biasanya, orang biseksual yang dikarenakan penyebab ini mengetahui cara menarik pria dan juga wanita.²²

4. Waria Dalam Perspektif Islam

Para ulama memiliki perbedaan pendapat dalam mendefinisikan waria dalam Islam. Waria menurut fiqih dibagi ke dalam dua golongan: pertama identitas kelamin (Khuntsa) dan kedua identitas perilaku (Mukhanast). Identitas kelamin ini merupakan sebuah identitas yang diberikan masyarakat berdasarkan pada

²² Cynthia Siregar. *Bisexual profile in Pekanbaru Riau* 2015. Vol. 2. No.2. hal 5-6

jenis kelaminnya, sedangkan identitas perilaku merupakan sebuah identitas yang didasarkan atas tingkah-laku dan perbuatannya di dalam masyarakat.²³

Komisi fatwa MUI dalam sidangnya pada tanggal 9 Jumadil Akhir 1418 H, bertepatan dengan tanggal 11 Oktober 1997 tentang waria: *Waria adalah orang laki-laki, namun bertingkah-laku (dengan sengaja) seperti wanita. Oleh karena itu waria bukanlah Khuntsa sebagaimana dimaksudkan hukum islam. Khuntsa adalah orang yang memiliki dua alat yaitu kelamin laki-laki dan perempuan atau tidak sama sekali.*

Fatwa MUI ini didasarkan karena waria sendiri lebih condong kepada perilaku bukan pada jenis kelamin biologis, maka dalam hal ini waria tidak dapat disebut dengan khuntsa. Waria menyukai sesama jenisnya. Waria lebih tepat disebut dengan istilah sebagai berikut : Mukhannats secara bahasa berasal dari kata Al-Inkhinaats yang artinya berlenggak-

²³ Huzimah Tahido Yanggo *Masail Fiqiyah Kajian Hukum Islam Kontemporer*. (Bandung: Angkasa, 2005), Cet,5 hal. 198.

lenggok seperti wanita. Dalam literatur Islam, laki-laki yang menyerupai perempuan disebut mukhannats dan perempuan yang menyerupai laki-laki disebut mutarajjilah.²⁴ Demikian dari berbagai ulasan pengertian di atas dapat dipahami tentang pengertian waria. Waria adalah seorang laki-laki yang berperilaku seperti perempuan baik dari penampilan, gaya bicara maupun sikap. Dalam hal ini waria lebih menekankan pada perilakunya (gender) bukan pada jenis kelaminnya (seks). Oleh karena itu istilah waria yang lebih tepat dalam Islam adalah Al-Mukhannats. Meskipun ada beberapa ahli yang mengatakan waria adalah Khuntsa. Bahkan waria dapat digolongkan sebagai kelompok Gender ketiga.

Homoseksual secara sederhana diartikan sebagai kecenderungan orientasi seksual yang sejenis, tetapi dalam masyarakat umum dipahami untuk laki-laki (*Gay*) atau sering disebut waria atau banci. Penting

²⁴ Wahab Az-Zuhail, *al-Fiqh al-Islami Wa Adillatuh*, VIII: 426

ditegaskan bahwa homoseksual bukanlah hermaprodit, yakni manusia dengan alat kelamin biologis ganda, yang dalam kitab fiqh disebut khunsha. Melainkan lebih berkaitan dengan persoalan psikologis, tingkah-laku keseharian dan orientasi seksual.

Dalam fiqh, orientasi seksual laki-laki dengan sesamanya disebut Mukhannats bukan khunsa. Pengertian ini merujuk pada Hadist Nabi SAW.

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – الْمُتَشَبِّهِينَ
مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ
وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ
بِالرِّجَالِ

Artinya : “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki” (HR. Bukhari 5885).²⁵

²⁵ Shahih Bukhari I, *Ensiklopedia Hadis* Terjemahan Masyhar dan Muhammad Suhadi, Jakarta: Almahira, Cet I, 2011.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi¹.

Untuk mempertajam penelitian, peneliti menetapkan fokus. Dalam penelitian ini penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam².

¹ Afiffuddin, Beni Ahmad Saebani, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hal.57

² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.209

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pada penelitian deskriptif ini, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelum para peneliti terjun ke lapangan³. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat⁴.

³ Sukardi, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal.14

⁴ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, “*Metodologi Penelitian*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal.46

Penelitian lapangan merupakan penelitian kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dengan kata lain, fokus permasalahannya dapat ditentukan berdasarkan teori maupun keperluan praktis di lapangan. Berdasarkan fokus yang telah ditetapkan, peneliti perlu menggambarkan kemungkinan, substansi data yang harus diperoleh, lingkup medan penelitian, serta prosedur dan taktik yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data penelitian⁵.

B. Penjelasan Judul

Judul penelitian yang penulis ambil adalah Dampak stigma negatif masyarakat terhadap kondisi psikologis keluarga biseksual Di Desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan. Untuk memperjelas dari judul penelitian ini, penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam penelitian.

1. Psikologi adalah ilmu jiwa pengertian ini didasarkan pada terjemahan dari bahasa Yunani *psyche* dan *logos*. *Pshyce* yang berarti “jiwa” atau “nyawa” *logos* berarti “ilmu”

⁵ Maryaeni, “*Metodologi Penelitian Kebudayaan*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.26

atau ”yang mempelajari tentang” dengan demikian psikologi diterjemahkan “Ilmu yang mempelajari tentang jiwa.

2. Keluarga adalah suatu kelompok terkecil, terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki tempat tinggal yang sama dan mempunyai hubungan darah, diikat oleh perkawinan atau adopsi dalam suatu keluarga. Sedangkan menurut Horton dan Hurl keluarga adalah suatu kelompok yang memiliki nenek moyang yang sama dan kelompok kekerabatan yang disatukan oleh darah dan perkawinan.
3. Bisexual adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan bahwa seseorang mempunyai *bisexual orientation*, yakni ketertarikan ganda dalam waktu yang sama baik kepada sesama jenis maupun kepada lawan jenis. Bisexual adalah identitas seksual dalam kehidupan masyarakat selain heteroseksual dan homoseksual.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan pada tanggal 10 Februari 2022 sampai 10 Maret 2022.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam penentu informan adalah purposive sampling adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan oleh peneliti. Pengambilan sampel ini juga berdasarkan penilaian peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas dan memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel. Dalam bahasa sederhana purposive sampling itu dapat dikatakan sebagai secara sengaja mengambil sampel tertentu (jika orang maka berarti orang-orang tertentu) sesuai

persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri-ciri, kriteria) sampel (jangan lupa yang mencerminkan populasinya)⁶.

Adapun kriteria informan penelitian yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan adalah:

1. Berada Didaerah yang diteliti
2. Mengetahui kejadian dan permasalahan
3. Bisa berargumentasi dengan baik
4. Merasakan dampak dari kejadian permasalahan
5. Terlibat langsung dengan permasalahan
1. keluarga biseksual, kepala desa dan masyarakat sekitar.

Dalam penelitian ini yang terkait langsung yaitu berjumlah 11 orang informan yakni 6 orang keluarga biseksual 1 kepala desa setempat, dan 4 orang masyarakat di lokasi penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, mengenai permasalahan penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan akurat.

⁶ Portal Statistik, “Teknik Pengambilan Sampel dengan Metode Purposive Sampling”, <http://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html> (Diakses pada tanggal 17 Januari 2021, pukul 14 : 12 WIB)

Dalam Penelitian ini informan yang dinilai relevan dan memenuhi kriteria informan adalah keluarga biseksual.

E. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data penelitian ;

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dan dikumpulkan langsung dari objek yang diteliti oleh orang atau organisasi yang melakukan penelitian. Misalnya Data hasil wawancara langsung terhadap responden, data hasil observasi. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah keluarga biseksual yang tinggal di Desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari media perantara atau tidak langsung, atau data yang diperoleh dari pihak atau sumber lain yang telah ada. Adapun sumber data sekunder yang dimaksud seperti

skripsi, tesis, artikel dan buku yang relevan dengan pembahasan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun non-partisipasi. Dalam observasi partisipasi (participatory observation) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non-partisipatif (nonparticipatory observation)

pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁷

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan, dimana penulis berpartisipasi secara pasif dengan datang langsung ke desa Gedung Agung kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan. Peneliti melakukan observasi pada keluarga biseksual yang berapa di desa Gedung Agung.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan memengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara Menurut Nasution, wawancara adalah suatu

⁷ Sudaryono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hal. 82

bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Bila guru menanyakan siswa tentang keadaan rumah atau petani menanyakan seluk-beluk pertanian, itu namanya wawancara.⁸

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dimana pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaannya.⁹ Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan untuk mencari informasi secara mendalam tentang bagaimana dampak psikologis yang dialami oleh keluarga biseksual yang tinggal di desa Gedung Agung kecamatan Pino kabupaten Bengkulu Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-

⁸Sudaryono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hal. 84

⁹Iskandar, "*Metodelogi pendidikan dan sosial kualitatif dan kuantitatif*, (Jakarta : Group Pers, 2008), hal 218

foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, Sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain¹⁰. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dipakai peneliti berbentuk foto-foto proses wawancara dengan responden.

4. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan konstruk (konsep) berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukur benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu

¹⁰ Sudaryono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hal. 87

yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Patton, ada empat macam, triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu sebagai berikut.

1. Triangulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi teori dimana peneliti mengutip teori dari beberapa sumber untuk memperkuat topik permasalahan yang sedang peneliti bahas.

2. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat

wawancara dilakukan.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi metode dimana dalam proses pengambilan data peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substantif. Dengan demikian, analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti

¹¹Afiffuddin, Beni Ahmad Saebani, "*Metodologi penelitian kualitatif*", (Bandng: CV Pustaka Setia, 2018), hal 143

pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan pemusatan perhatian, pengerahan tenaga, dan pikiran peneliti. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori atau menjastifikasikan adanya teori baru yang “jika ada” yang ditemukan.¹².

¹² Afiffuddin, Beni Ahmad Saebani, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hal. 143-146

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah desa Gedung Agung kecamatan Pino kabupaten Bengkulu Selatan

Awal mula nama desa Gedung Agung adalah berawal dari kisah seorang perempuan yang sakti mandraguna yang diberikan kepercayaan oleh raja untuk memimpin sebuah daerah. Perempuan tersebut disebut oleh masyarakat disana dengan sebutan Ratu Agung, dibawah kepemimpinan Ratu Agung masyarakat menjadi makmur dan sejahtera kemudian Ratu Agung mendirikan sebuah bangunan besar diluar desa Gedung Agung. Gedung tersebut terbuat dari ilalang dan bambu yakni atapnya dari ilalang dan dindingnya dari bambu. Didalam Gedung tersebut terdapat banyak sekali macam-macam binatang seperti burung, kancil, kerbau, ayam, dll. Begitu besarnya, gedung tersebut mampu menampung banyaknya macam-macam hewan karena ratu Gedung

Agung mampu mendirikan gedung atau bangunan sebesar itu masyarakat setempat menyebutnya sebagai Gedung Agung atau gedung besar yang ada di daerah setempat. Dengan adanya Gedung yang mega tersebut maka masyarakat setempat memberi nama desa mereka dengan sebutan Gedung Agung dan dipakai hingga sekarang.⁴⁷

2. Kondisi Umum Desa Gedung Agung

Desa Gedung Agung adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Pino kabupaten Bengkulu Selatan luas wilayah keseluruhan desa Gedung Agung 285,63 Ha.

Secara administrasi batas-batas desa Gedung Agung dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1
Batas Wilayah

No	Batas	Desa Gedung Agung
1.	Timur	Berbatas dengan desa Anggut
2.	Barat	Berbatasan dengan desa Padang Tambak
3.	Selatan	Berbatasan dengan Sungai Air Manna
4.	Utara	Berbatasan dengan Sawah Air Derigin

sumber data : Profil desa Gedung Agung

⁴⁷Hasil wawancara dengan bapak Attarudin Jumat 06 Februari 2022

3. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Gedung Agung mayoritas penduduk asli desa setempat dan ada sebagian berasal dari desa lain. Berdasarkan daftar potensi desa Gedung Agung kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan berjumlah 1017 jiwa yakni laki-laki berjumlah 525 jiwa sedangkan perempuan berjumlah 492 jiwa dengan jumlah kartu keluarga 288 KK, dengan rincian KK Laki-laki berjumlah 270 KK dan KK Perempuan berjumlah 18 KK.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk

Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Jiwa	525	492	1017
KK	270	18	288

sumber data : profil desa Gedung Agung

4. Keadaan Mata Pencarian

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Gedung Agung secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang, dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencarian disektor usaha yang berbeda-beda, sebagian besar disektor non formal seperti Petani, Pedagang, Guru, Bidan, PNS, Swasta, Tukang, Wiraswasta, dan TNI. Secara umum keadaan perekonomian masyarakat desa Gedung Agung kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 4.3
Mata Pencarian Penduduk

No	Mata Pencarian	Jumlah	
		L	P
1.	Petani	200	204
2.	Pedagang	5	14
3.	Guru	2	10
4.	Bidan	0	6
5.	PNS	7	5
6.	Swasta	28	8
7.	Tukang	12	0
8.	Wiraswasta	8	0
9.	TNI	1	0
10.	Pensiunan	2	0
11.	Kades dan perangkat	6	4

sumber data : profil desa Gedung Agung

Melihat perbandingan pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar mata pencarian penduduk desa Gedung Agung kecamatan Pino kabupaten Bengkulu Selatan adalah Petani.

5. Keadaan Keagamaan

Kondisi keagamaan yang dilakukan didesa Gedung Agung kecamatan Pino kabupaten Bengkulu Selatan adalah pengajian rutin yang dilakukan seminggu 3 kali dimasjid desa Gedung Agung, dan masyarakat desa Gedung Agung juga mengadakan yasinan setiap malam Jum'at yang dilakukan secara bergiliran disetiap rumah. Pada masyarakat desa Gedung Agung kehidupan keagamaan relatif stabil dan baik, hal ini dapat dilihat dari hubungan kehidupan mereka sehari-hari yang sering melakukan shalat

5 waktu dimasjid. Kondisi sosial keagamaan masyarakat desa Gedung Agung kecamatan Pino kabupaten Bengkulu Selatan yang memiliki 2 agama yakni, Islam dan Kristen.

Agar lebih jelas keadaan penduduk berdasarkan agama yang dianut di desa Gedung Agung kecamatan Pino kabupaten Bengkulu Selatan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.4
Kondisi Keagamaan

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	1.012
2.	Kristen	5
3.	Budha	-
4.	Hindu	-

sumber data : profil desa Gedung Agung

Dari tabel diatas yaitu keadaan penduduk menurut agama, dapat diketahui bahwa penduduk desa Gedung Agung kecamatan Pino kabupaten Bengkulu Selatan sebanyak 1.017 jiwa mayoritas penduduk memeluk agama Islam yakni 1.012 jiwa dan yang memeluk agama Kristen hanya 5 jiwa.

B. Profil Informan Penelitian

Pada tahap awal saat observasi pemilihan informan dalam penelitian ini adalah keluarga yang tinggal di desa Gedung Agung kecamatan Pino kabupaten Bengkulu Selatan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam menentukan informan adalah *purposive sampling*.

purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja . Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan oleh peneliti.⁴⁸

Pengambilan sampel ini juga berdasarkan penilaian peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas dan memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel dan menurut peneliti beberapa informan yang peneliti wawancarai cocok dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Berikut profil Informan penelitian :

1. Informan 1 (T)

Informan pertama berinisial T , T lahir pada tanggal 09 Juni 1985, dia adalah istri dari seorang biseksual, dia memiliki hobi bermain voly dan memasak, T merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, pendidikan terakhir T adalah SMA. Adapun nama dari orang tua T adalah ayahnya yang bernama YS yang berusia 72 tahun dan ibunya bernama D berusia 37 tahun. T tinggal bersama suaminya dan T seminggu 2 kali meluangkan waktunya untuk bermain voly pada sore hari di desanya dan hal rutin yang T lakukan setiap hari adalah memasak dirumahnya. T juga sering kumpul

⁴⁸ Portal Statistik, “Teknik Pengambilan Sampel dengan Metode *Purposive Sampling*”, <http://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html> (Diakses pada tanggal 27 Maret 2022 pukul 16 :55 WIB)

bersama tetangga lainnya pada sore hari menjelang Magrib ketika habis mandi dan selesai memasak.

2. Informan 2 (R)

Informan kedua berinisial R, R lahir pada tanggal 10 Mei 1982, R adalah istri dari seorang biseksual, keseharian T adalah mengurus rumah tangga dan berjualan dan pendidikan terakhir R adalah SMP. Adapun nama dari orang tua R yakni ayahnya bernama AD yang berusia 69 tahun sedangkan ibunya bernama Y yang berusia 68 tahun. tinggal bersama suaminya. pekerjaan R adalah menjual gorengan dan ayam geprek yang berlokasi didepan rumahnya sendiri, R mulai berjualan pada pukul 14:00 WIB sampai pukul 21:00 WIB, jualannya pun cukup laris dan R yakin dengan caranya tersebut bisa membantu perekonomian keluarga walaupun suaminya sudah membuka usaha pangkas rambut dan tata rias.

3. Informan 3 (TN)

Informan ketiga berinisial TN, lahir pada tanggal 11 November 1972, pendidikan terakhir TN adalah SD, keseharian TN adalah mengurus kebun sawitnya. TN memiliki satu istri dan 2 orang anak, anak pertama perempuan sudah menikah dan memiliki 2 orang anak dan anak yang kedua laki-laki yang menyandang status

sebagai seorang waria dan biseksual dan sudah menikah memiliki seorang anak.

4. Informan 4 (TA)

Informan keempat berinisial TA, yang lahir pada tanggal 25 April 2003, TA adalah anak ketiga dari 3 bersaudara, saudara pertamanya yang berinisial NP menyangkal status sebagai seorang waria. TA masih duduk dibangku kelas 3 SMA yang memiliki hobi bermain futsal, TA adalah anak dari ayahnya yang berinisial P dan ibunya berinisial M. Cita-cita TA adalah Polisi, jika tamat SMA nanti TA ingin mengikuti tes kepolisian, setiap sore TA kumpul bersama temannya dan sering juga ia bermain futsal bersama teman-temannya.

5. Informan 5 (RD)

Informan kelima berinisial RD, yang lahir pada tanggal 06 Juni 1979, RD adalah anak kelima dari lima bersaudara. RD adalah istri dari seorang waria dan mempunyai dua anak. RD sudah satu tahun bekerja kantor desa Gedung Agung dibagian sekretaris desa, RD bekerja dari jam 8 pagi sampai jam 4 sore, pendidikan terakhir RD adalah SMA, sepulangnya dari bekerja RD masak dirumah dan mengurus pekerjaan

rumah dan suaminya sibuk menjalankan usaha tata rias pengantin yang selalu berpergian.

6. Informan 6 (A)

Informan keenam berinisial A, yang lahir pada tanggal 05 Mei 1983, A adalah anak pertama dari dua bersaudara. A adalah istri dari seorang waria, A mempunyai 3 orang anak. keseharian A adalah membantu suaminya mengurus usaha tata rias pengantin dan pendidikan terakhir A adalah SD, perekonomian mereka pun bisa dibilang berkecukupan dan tidak kekurangan dalam hal perekonomian.

7. Informan 7 (AN)

Informan ketujuh berinisial AN, AN lahir pada tanggal 04 April 1975, dia memiliki hobi memancing, AN adalah anak kelima dari tujuh bersaudara, pendidikan terakhir AN adalah SMA. Adapun nama dari kedua orang tua AN adalah ayahnya berinisial L dan ibunya berinisial S , AN tinggal bersama istri dan dua orang anaknya. AN sering pergi memancing di sungai Air Manna pada sore hari sebelum magrib dan pulang habis isya.

8. Informan 8 (SM)

Informan kedelapan berinisial SM, SM lahir pada tanggal 03 Oktober 1995, dia memiliki hobi bermain bola, SM adalah anak kedua dari dua bersaudara, SM adalah anak dari sepasang suami istri ayahnya berinisial M dan ibunya berinisial D, dia tinggal bersama kedua orang tuanya, keseharian dia adalah bekerja di RAM sawit di desanya dan ketika sore hari dia kmpul bersama teman-temannya untuk bermain bola.

9. Informan 9 (D)

Informan kesembilan berinisial D, D lahir pada tanggal 11 Januari 1980, D adalah ibu dari dua anak yang tinggal bersama suami dan anaknya, kedua orang tuanya sudah meninggal dunia sejak 5 tahun yang lalu, kesehariannya adalah mengurus rumah tangga serta anak dan suaminya juga berjualan makanan lewat sosial media.

10. Informan 10 (S)

Informan kesepuluh berinisial S, S lahir pada tanggal 03 Februari 1969, kesehariannya adalah mengurus bibit sawit miliknya kemudian dijual, pendidikan terakhirnya adalah tamatan SD, dia memiliki empat orang anak dan satu istri dan tinggal bersama istri dan anaknya, kedua orang tuanya sudah lama meninggal.

11. Informan 11 (M)

Informan kesebelas berinisial M, lahir pada tanggal 23 Maret 1973, dia berprofesi sebagai kepala desa Gedung Agung, dia menjabat sebagai kepala desa sejak tahun 2020, dia memiliki dua orang anak dan satu istri. Kedua orang tuanya sudah meninggal sejak 3 tahun yang lalu, dia dinas di kantor desa dari hari senin sampai dengan sabtu. pada hari minggu dia pergi ke kebun pisang untuk melihat pisang sudah bisa dipanen atau belum

Tabel 4.5
Profil Informan

No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan
1.	T	Perempuan	37	SMA
1.	R	Perempuan	40	SMP
2.	TN	Laki-laki	50	SD
3.	TA	Laki-laki	19	SMP
4.	RD	Perempuan	43	SD
5.	A	Perempuan	39	SD
6.	RD	Perempuan	43	SMA
7.	AN	Laki-laki	47	SMA
8.	SM	Laki-laki	27	SMA
9.	D	Perempuan	42	SMP
10.	S	Laki-laki	53	SD
11.	M	Laki-laki	49	SMA

C. Hasil penelitian

Untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan pada BAB I, maka peneliti melakukan sebuah pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teknik observasi dan wawancara dikumpulkan untuk mengetahui dampak psikologis yang ditimbulkan dari pandangan negatif masyarakat terhadap keluarga biseksual di desa Gedung Agung kecamatan Pino kabupaten Bengkulu Selatan.

a. Emosi

Emosi merupakan reaksi seseorang terhadap berbagai situasi nyata, maka sebenarnya tidak ada emosi baik atau emosi buruk.

1. Pandangan warga lain tentang keluarga biseksual.

Informan ketujuh, An mengatakan :

“Untuk keluarga biseksual pada umumnya dipandang negatif oleh kebanyakan orang dan tentu saja ada beberapa warga yang pernah membicarakan hal yang negatif terhadap keluarga tersebut karena kepala keluarga yang kodratnya seorang laki-laki lebih sering berpenampilan seperti perempuan”.⁴⁹

Informan kedelapam, SM mengatakan :

“Tentu pernah, karena keluarga biseksual berbeda dengan keluarga lainnya dan sebagian masyarakat beranggapan bahwa keluarga transeksual itu adalah keluarga yang menyimpang”.⁵⁰

.Informan kesembilan, D mengatakan :

“Pernah, karena ada sebagian dari masyarakat di desa ini memperlakukan status mereka sebagai keluarga biseksual”.⁵¹

Informan kesepuluh, S mengatakan :

“Pernah, karena ada sebagian masyarakat memandang negatif tentang keluarga mereka”.⁵²

⁴⁹ Hasil wawancara dengan informan AN, Minggu 27 Februari 2022

⁵⁰ Hasil wawancara dengan informan SM, Minggu, 27 Februari 2022

⁵¹ Hasil wawancara dengan Informan D, Senin, 28 Februari 2022

⁵² Hasil wawancara dengan informan S, Senin, 28 Februari 2022

2. Tanggapan mengenai pandangan orang lain tentang keluarga biseksual.

Sebagian masyarakat memandang biseksual itu sebagai perilaku yang menyimpang dan sering melakukan perbuatan yang negatif atau buruk. Terkait dengan penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa informan, yang hasilnya sebagai berikut :

Informan pertama, T mengatakan :

“Pandangan saya wajar-wajar saja, karena keluarga biseksual memang keluarga yang minoritas dikalangan masyarakat umum dan ditempat kami”.⁵³

Informan kedua, R mengatakan :

“Biasa saja, karena saya telah memiliki menikah dengan seorang waria dan itu sudah menjadi pilihan hidup saya dan jikalau orang lain menilai saya buruk saya diamkan saja”.⁵⁴

Informan ketiga, TN mengatakan :

“Bodoh amat orang lain mengatakan apa tentang keluarga saya, karena bagi saya yang terpenting keluarga saya bahagia dan damai selalu”.⁵⁵

Informan keempat, TA mengatakan :

⁵³Hasil wawancara dengan informan T, Selasa 15 Februari 2022

⁵⁴Hasil wawancara dengan informan R, Jumat 18 Februari 2022

⁵⁵Hasil wawancara dengan informan TN, Selasa 08 Maret 2022

“Membiarkannya, karena setiap orang ada takdir dan rejeki masing-masing, mungkin keluarga kami ditakdirkan seperti ini saya jalani saja , mau orang menilai seperti apa terserah.”⁵⁶

Informan kelima, RD mengatakan :
 “Masa bodoh aja yang terpenting keluarga kami tetap utuh dan bahagia”.⁵⁷

Informan keenam, A mengatakan :
 “Biasa saja jangan terlalu mendengarkan omongan tetangga, jalan hidup setiap orang berbeda-beda”.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan yang mana peneliti mengamati keluarga biseksual dari segi emosi terhadap penilaian dari sebuah lingkungan. Adapun cara yang peneliti lihat pada beberapa informan yang dipilih yakni mereka menganggap kalau masyarakat menilai buruk tentang keluarga biseksual itu wajar saja, karena ditempat mereka tidak banyak keluarga yang menyandang status sebagai keluarga biseksual, jadi pandangan mereka biasa saja terhadap masyarakat yang menilai biseksual itu

⁵⁶Hasil wawancara dengan informan TA, Sabtu 26 Februari 2022

⁵⁷Hasil wawancara dengan informan RD, Selasa 08 maret 2022

⁵⁸Hasil wawancara dengan informan A, Sabtu 05 Maret 2022

sebagai sebuah kepribadian yang buruk dan mereka tidak terlalu mempermasalahkan hal tersebut.

3. Dampak Psikologis Keluarga biseksual.

Aspek dampak psikologis dalam penelitian ini mengacu pada dampak keluarga yaitu sebuah dampak yang dialami keluarga ketika salah satu dari keluarga tersebut memiliki perilaku menyimpang yang meliputi aspek kognitif, emosi dan hubungan interpersonal.

b. kognitif

Kognitif sangat berperan aktif dalam pengambilan keputusan bagi setiap individu, kognitif menjadi dasar akan timbulnya prasangka. Misalnya Apabila seseorang mempersepsi orang lain atau apabila satu kelompok mempersepsi orang lain dan memasukkan apa yang dipersepsi itu merupakan keadaan tertentu disebut prasangka.

- 1) solusi dalam menghadapi tantang lingkungan pada keluarga biseksual.

Mayoritas masyarakat memandang rendah kepada individu maupun keluarga yang dikategorikan sebagai biseksual, dalam hal ini cara apa saja yang dilakukan oleh keluarga yang dikategorikan biseksual agar masyarakat tidak memandang buruk keluarga biseksual. Terkait dengan penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa informan, yang hasilnya sebagai berikut :

Informan pertama, T mengatakan :

“Menjaga dan mengontrol anggota keluarga dari pergaulan bebas yang menyimpang, memberi pengetahuan kepada anggota keluarga terhadap dampak pergaulan bebas”.⁵⁹

Informan kedua, R mengatakan :

“Menanggapi dengan sikap dewasa mengenai keluarga saya atau pandangan buruk terhadap keluarga saya”.⁶⁰

Informan ketiga, TN mengatakan :

⁵⁹ Hasil wawancara dengan informan T, Selasa 15 Februari 2022

⁶⁰ Hasil wawancara dengan informan R, Jumat 18 Februari 2022

“Menyelesaikan masalah keluarga secara bersama-sama dan tidak membedakan dalam satu keluarga”⁶¹

Informan keempat, TA mengatakan :

“Menghadapi semua masalah dengan sikap yang dewasa, maksudnya tidak terbawa emosi ketika ada yang menilai buruk tentang keluarga saya dan mengajarkan anak supaya tidak membalas perkataan mereka yang menilai buruk tentang keluarga saya”.⁶²

Informan kelima, RD mengatakan :

“Setiap masalah yang datang harus dihadapi dengan kepala yang dingin baik itu penilaian dari sebuah lingkungan ataupun masalah yang datang dari sebuah keluarga”.⁶³

Informan keenam, A mengatakan :

“Menanggapi dengan sikap yang dewasa dan pemikiran yang bijaksana”⁶⁴

2) Cara keluarga biseksual agar tetap percaya diri layaknya keluarga normal pada umumnya.

Tidak sedikit keluarga biseksual itu memiliki rasa kurangnya kepercayaan diri karena kebanyakan masyarakat pada

⁶¹Hasil wawancara dengan informan TN, Selasa 22 Februari 2022

⁶²Hasil wawancara dengan informan TA, Sabtu 26 Februari 2022

⁶³Hasil wawancara dengan informan RD, Selasa 08 Maret 2022

⁶⁴Hasil wawancara dengan informan A, Sabtu 05 Maret 2022

umumnya memandang rendah keluarga biseksual sehingga membuat keluarga biseksual kurang memiliki rasa kepercayaan diri dan memandang keluarganya sebagai minoritas dilingkungannya. Terkait dengan penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa informan, yang hasilnya sebagai berikut :

informan pertama, T mengatakan :
 “Menyakinkan bahwa tidak semua keluarga waria selalu memiliki kepribadian yang buruk, sebab keluarga transeksual bisa memiliki bidang pekerjaan yang unik yang dapat mendorong ekonomi keluarga misalnya, jasa tata rias, pangkas rambut dll”⁶⁵.

Informan kedua, R mengatakan :
 “Menyakinkan anak bahwa tidak semua keluarga waria itu memiliki perilaku yang negatif”.⁶⁶

Informan ketiga, TN mengatakan :
 “Harus meyakinkan anggota keluarga dan lingkungan masyarakat bahwa pekerjaan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan informan T, Selasa 15 Februari 2022

⁶⁶ Hasil wawancara dengan informan R, Jumat 18 Februari 2022

waria itu unik contoh mereka bisa buka usaha tata rias pengantin”.⁶⁷

Informan keempat, TA mengatakan :

“Meyakinkan seluruh anggota keluarga bahwa tidak semua pekerjaan waria itu bersifat negatif contoh membuka usaha tata rias pengantin”.⁶⁸

Informan kelima, RD mengatakan :

“Meyakinkan seluruh anggota keluarga bahwasannya waria itu tidak seperti yang orang bicarakan, karena pekerjaan waria itu unik yang mungkin tidak bisa dilakukan oleh laki-laki normal misalnya tata rias dan pangkas rambut”.⁶⁹

Informan keenam, A mengatakan :

“kita meyakinkan bahwa tidak semua waria itu berperilaku buruk”.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan yang mana peneliti mengamati keluarga transeksual dalam menghadapi tantangan lingkungan dalam keluarga biseksual. Adapun cara yang peneliti lihat pada beberapa informan yang dipilih. cara yang mereka lakukan adalah

⁶⁷ Hasil wawancara dengan informan TN, Selasa 22 Februari 2022

⁶⁸ Hasil wawancara dengan informan TA, Sabtu 26 Februari 2022

⁶⁹ Hasil wawancara dengan informan RD, Selasa 08 Maret 2022

⁷⁰ Hasil wawancara dengan informan A, Sabtu 05 Maret 2022

menyelesaikan setiap masalah yang datang dengan cara bersama-sama dan juga mengontrol pergaulan anak agar tidak terjerumus kejalan yang salah, dan cara mereka meyakinkan anggota keluarga terutama anak agar tetap percaya diri dilingkungannya adalah meyakinkan seluruh anggota keluarga bahwasannya tidak semua waria itu memiliki kepribadian yang buruk contohnya saja mereka bisa membuka usaha yang unik yang mungkin sulit dilakukan oleh laki-laki normal yakni usaha pangkas rambut dan tata rias pengantin.

Dapat disimpulkan berdasarkan wawancara dan observasi diatas berkenaan dengan kognitif atau mental dalam menghadapi tantangan lingkungan adalah mereka menyakinkan anggota keluarganya bahwasannya tidak semua waria itu berkpribadian buruk, cara mereka meyakinkan anggota keluarga adalah dari bidang pekerjaannya

yakni usaha tata rias pengantin dan pangkas rambut, mereka yakin dengan cara tersebut bisa membuat anggota keluarga dan masyarakat tidak berpandangan buruk tentang mereka.

c. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal ialah hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang memiliki pola interaksi yang konsisten. Misalnya jika dua orang atau lebih menjalin hubungan, kehidupan individu akan terjalin dengan orang lain, apa yang dilakukan oleh yang satu akan mempengaruhi orang lain.

1) Perubahan yang terjadi dalam kehidupan setelah berkeluarga.

kehidupan setiap individu kebanyakan berubah drastis setelah menikah, baik itu sikap, sifat maupun kebiasaan. Hidup dalam lingkungan keluarga waria tentunya berbeda dengan lingkungan keluarga yang normal. Terkait dengan

penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa informan, yang hasilnya sebagai berikut :

Informan pertama, T mengatakan :
 “Banyak sekali, salah satu contohnya daam hal pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang pekerjaannya berbeda dengan keluarga yang lain”.⁷¹

Informan kedua, R mengatakan :
 “Masalah kerapian lebih diperhatiakn setelah menikah misalnya dalam berpakaian”.

Infoman kelima, RD mengatakan :
 “Setelah menikah saya belajar banyak hal, mulai dari sabar daam menghadapi masalah dll”.

2) Hubungan keluarga sesama biseksual dengan tetangga yang bukan biseksual.

Mayoritas masyarakat sulit terbiasa dengan kehadiran biseksual dilingkungannya. Hubungan keduanya pun terkadang ada pembatas karena masyarakat menganggap rendah kaum waria termasuk juga keluarganya. Terkait dengan penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa informan, yang hasilnya sebagai berikut :

⁷¹Hasil wawancara dengan informan T, Selasa 15 Febrari 2022

Informan pertama, T mengatakan :

“Hubungan masih normal seperti keluarga lainnya, hanya saja mungkin kepribadian dan tutur kata yang berbeda”.

Informan kedua, R mengatakan :

“Tidak ada perbedaan dalam hubungan sosial”.⁷²

Informan ketiga, TN mengatakan :

“Tidak ada perbedaan antara anggota keluarga maupun masyarakat lainnya”.⁷³

Informan keempat, TA mengatakan :

“Tidak ada perbedaan dalam hubungan tetangga”.⁷⁴

Informan kelima, RD mengatakan :

“Tidak ada perbedaan dalam hubungan sosial mereka bersikap sama dengan yang lainnya”.⁷⁵

Informan keenam, A mengatakan :

“Mereka bersikap biasa saja tidak ada perbedaan yang mendalam walaupun kami menyandang status sebagai keluarga waria”.⁷⁶

3) Dampak yang paling menonjol dalam menghadapi tantangan sebagai keluarga waria.

Menyandang status sebagai keluarga biseksual tentunya berbeda dengan keluarga yang normal, terkadang ada masyarakat yang membicarakan

⁷²Hasil wawancara dengan informan R, Jumat 18 Februari 2022

⁷³Hasil wawancara dengan informan TN, Selasa 22 Februari 2022

⁷⁴Hasil wawancara dengan informan TA, Sabtu 26 Februari 2022

⁷⁵Hasil wawancara dengan informan RD, Selasa 08 Maret 2022

⁷⁶Hasil wawancara dengan informan A, Sabtu 05 Maret 2022

buruk tentang keluarga biseksual oleh sebab itu pasti ada dampak yang paling menonjol dalam keluarga biseksual, baik itu secara sosial maupun secara pribadi. Terkait dengan penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa informan, yang hasilnya sebagai berikut :

Informan pertama, T mengatakan :
 “kurangya dipercaya masyarakat dalam hal suatu acara atau hal yang penting misalnya menjadi pemimpin dimasyarakat”.⁷⁷

Informan kedua, R mengatakan :
 “Salah satunya dibidang pekerjaan karena dalam keluarga waria bidang pekerjaannya dibidang pangkas rambut dan tata rias sedangkan keluarga yang lain bisa dari bertani, berkebun dll”.⁷⁸

Informan ketiga, TN mengatakan :
 “Banyak sekali terdengar omongan teman dan masyarakat lain yang berprasangka buruk pada waria, padahal tidak semua waria itu memiliki perilaku yang buruk ”.⁷⁹

Informan keempat, TA mengatakan :
 “Sering mendapat tanggapan negatif dari masyarakat”.⁸⁰

Informan kelima, RD mengatakan :
 “Sering menjadi bahan omongan tetangga, apalagi kalau lagi kumpul-kumpul mereka sering

⁷⁷Hasil wawancara dengan informan T, Selasa 15 Februari 2022

⁷⁸Hasil wawancara dengan informan R, Jumat 18 Februari 2022

⁷⁹Hasil wawancara dengan informan TN, Selasa 22 Februari 2022

⁸⁰Hasil wawancara dengan informan TA, Sabtu 26 Februari 2022

membicarakan hal buruk tentang waria, misalnya membicarakan bahwa semua waria itu homo atau suka sesama jenis dan lain-lain”.⁸¹

Informan keenam, A mengatakan :
 “Dampak yang paling menonjol lebih kesosialnya karena masyarakat sering memanggil anggota keluarga dengan nama samaran waria misalnya Ari padahal nama aslinya Abdul, mereka sering memanggil dengan sebutan adek Ari salon, tetapi mereka tidak membedakan dalam status dan hubungan sosial”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan yang mana peneliti mengamati keluarga biseksual dari segi pengaruh terhadap perasaan dan perilaku individu maksudnya adalah pengaruh individual setelah menjalin hubungan dengan waria dalam kehidupannya. Dalam hal ini kebanyakan dari mereka memiliki perubahan perasaan atau perilaku setelah menjalin hubungan dengan waria atau biseksual baik perasaan istri atau perempuan yang menikah dengan laki-laki biseksual maupun keluarga istri yang menikah

⁸¹Hasil wawancara dengan informan RD, Selasa 08 Maret 2022

⁸²Hasil wawancara dengan informan A, Sabtu 05 Maret 2022

dengan waria tersebut baik adek dari istrinya maupun kakak dari istri waria tersebut.

a. Hubungan tetangga dengan keluarga biseksual.

Informan ketujuh, AN mengatakan :
 “Saya sebagai tetangga mereka, menurut saya hubungan kami baik-baik saja seperti tetangga pada umumnya”.⁸³

Informan kedelapan, SM mengatakan :
 “Hubungan kami dengan mereka sama seperti tetangga lainnya tidak ada perbedaan yang menonjol”.⁸⁴

Informan kesembilan, D mengatakan :
 “Kalau hubungan kami dengan mereka tidak ada permasalahan karena kami juga tidak terlalu mempermasalahkan status mereka sebagai keluarga transeksual”.⁸⁵

Informan kesepuluh, S mengatakan :
 “Kalau hubungan saya dengan mereka bisa dibilang tidak ada masalah, mereka ramah terhadap saya dan sering menyapa ketika bertemu dan saya juga tidak mempermasalahkan status mereka”.⁸⁶

b. Interaksi keluarga biseksual dengan tetangga disekitar.

Informan ketujuh, AN mengatakan :

⁸³ Hasil wawancara dengan informan AN, Minggu 27 Februari 2022

⁸⁴ Hasil wawancara dengan informan SM, Minggu, 27 Februari 2022

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Informan D, Senin, 28 Februari 2022

⁸⁶ Hasil wawancara dengan informan S, Senin, 28 Februari 2022

“Cukup sering karena jika ada acara jamuan di daerah sini istri atau keluarga transeksual juga ikut membantu menyiapkan acara tersebut seperti membantu memasak dan membantu menyiapkan tenda”.⁸⁷

Informan kedelapan, SM mengatakan :
 “Ya sering, karena kami setiap sorenya sering kumpul-kumpul didepan rumah setelah menyelesaikan pekerjaan rumah”.⁸⁸

Informan kesembilan, D mengatakan :
 “Ya sering, mereka sering berinteraksi dengan tetangga sekitar rumahnya baik itu kepala keluarganya, istrinya maupun anaknya”.⁸⁹

Informan kesepuluh, S mengatakan :
 “Mereka sering berinteraksi dengan tetangga rumahnya”.⁹⁰

c. Hubungan sosial keluarga biseksual di desa

Gedung Agung

Informan ketujuh, AN mengatakan :
 “Lumayan, karena keluarga transeksual mengikuti kegiatan didesa seperti arisan, gotong royong, pengajian dll”.⁹¹

Informan kedelapan, SM mengatakan :
 “Mereka sering mengikuti kegiatan didesa ini seperti kegiatan gotong royong, olahraga, maupun pengajian”.⁹²

⁸⁷ Hasil wawancara dengan informan AN, Minggu 27 Februari 2022

⁸⁸ Hasil wawancara dengan informan SM, Minggu, 27 Februari 2022

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Informan D, Senin, 28 Februari 2022

⁹⁰ Hasil wawancara dengan informan S, Senin, 28 Februari 2022

⁹¹ Hasil wawancara dengan informan AN, Minggu 27 Februari 2022

Informan kesembilan, D mengatakan :

“Ya sering, karena di desa ini sering mengadakan gotong royong baik itu perbaikan jalan maupun kebersihan makam”.⁹³

Informan kesembilan, S mengatakan :

“Ya sering, walaupun mereka sibuk dengan pekerjaannya akan tetapi mereka menyempatkan diri membantu kegiatan yang ada didesa ini contohnya yang laki-laki sering membantu dalam kegiatan gotong royong dan yang perempuan sering membantu memasak ketika ada jamuan di desa ini”.⁹⁴

1. Pandangan kepala desa Gedung Agung bapak Manadi tentang keluarga biseksual.
 - a. Tanggapan kepala tentang keluarga biseksual.

“Menurut saya kalau dari diri pribadi tidak ada masalah karena kita tidak ada yang mengetahui apa yang terjadi pada permasalahan yang dia alami dan selagi dia tidak mengganggu masyarakat didesa saya serta tidak berperilaku menyimpang yang akan membuat desa ini dipandang negatif oleh masyarakat lainnya”.
 - b. Aktivitas keluarga biseksual.

“Untuk aktivitas yang lebih personal saya kurang mengetahuinya tetapi jika aktivitas secara umum biasanya ketika ada acara jamuan mereka berpenampilan seperti wanita dan bernyanyi layaknya biduan perempuan”.

⁹² Hasil wawancara dengan informan SM, Minggu, 27 Februari 2022

⁹³ Hasil wawancara dengan Informan D, Senin, 28 Februari 2022

⁹⁴ Hasil wawancara dengan informan S, Senin, 28 Februari 2022

- c. Nasehat yang diberikan kepala desa.
 “Saya sudah pernah menasehati warga saya secara umum tapi untuk permasalahan yang lebih keintim saya belum pernah karena tidak ingin menyinggung perasaan keluarga saya”.
- d. pandangan kepala desa tentang masyarakat yang terganggu dengan keberadaan kaum biseksual.
 “Tidak, karena kaum biseksual di desa saya tidak ada yang merugikan masyarakat di desa saya”.
- e. Hal yang kepala desa lakukan jika ada salah satu warganya tidak menyukai keberadaan pelaku biseksual di desanya.
 “Saya mencoba untuk memberi sedikit pemahaman terhadap warga yang tidak menyukai keberadaan Transeksual karena warga Transeksual di desa saya hanya sekedar berpenampilan layaknya seperti wanita dan mereka juga tidak menjual diri seperti pada umumnya”.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan yang mana peneliti mewawancarai masyarakat yang tinggal di sekitaran rumah keluarga biseksual peneliti menyimpulkan atau menarik kesimpulan setiap harinya mereka bekerja memangkas rambut di salon yang dia miliki sedangkan keluarganya tersebut terkhusus istrinya rata-rata membuka usaha dagangan dan hubungan sosial

⁹⁵Hasil wawancara dengan bapak Manadi selaku kepala desa Gedung Agung, Kamis 10 Maret 2022

keluarga biseksual yang secara umum dipandang negatif mampu walaupun demikian keluarga biseksual mampu bersosialisasi dengan baik seperti keluarga pada umumnya selain mampu bersosialisasi dengan baik mereka juga mengikuti kegiatan yang ada di desa seperti gotong royong, membantu masak ketika ada acara dan kegiatan lainnya seperti masyarakat normal pada umumnya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai kepala desa Gedung Agung dan peneliti dapat menyimpulkan pandangan kepala desa terhadap keluarga biseksual kepala desa tidak memperlakukan jika ada beberapa warganya seorang biseksual atau berstatus waria sama seperti pendapat warga lainnya sebagai kepala desa beliau mengetahui beberapa aktivitas keluarga biseksual seperti ketika ada acara jamuan mereka berpenampilan seperti wanita dan bernyanyi layaknya biduan perempuan sebagai kepala desa beliau juga memberikan beberapa nasehat kepada keluarga waria mengenai

beberapa hal yang terkait dengan perilaku menyimpang secara umum biseksual dinilai mengganggu masyarakat lainnya tetapi menurut kepala desa Gedung Agung masyarakat di desa tersebut tidak ada yang merasa terganggu dan memberikan sedikit nasehat kepada masyarakat yang memandang rendah terhadap keluarga biseksual.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara setelah melakukan analisa terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis untuk menjelaskan hasil penelitian maka Peneliti memberi gambaran dan penjelasan hasil dari wawancara peneliti dengan beberapa informan tentang “Dampak stigma negatif masyarakat terhadap kondisi psikologis keluarga biseksual di desa Gedung Agung kecamatan Pino kabupaten Bengkulu Selatan”. Analisis akan dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang relevan baik yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling maupun aspek psikologis :

1. Dampak psikologis keluarga biseksual

Jika ditelaah dari perspektif yang dikemukakan oleh Kartono tentang aspek-aspek psikologis dapat disimpulkan bahwa dampak psikologis keluarga biseksual terdiri dari beberapa cara yang dilakukan oleh pelaku biseksual maupun keluarga dari biseksual tersebut. Sebagaimana dalam pandangan Kartono, proses kehidupan manusia selalu diikuti oleh tiga aspek psikologis yaitu aspek kognitif, aspek emosional atau disebut perasaan dan aspek kemauan atau hubungan interpersonal. Aspek kognitif berkaitan dengan persepsi, ingatan, berpikir dan berkaitan dengan perasaan dan motif. Sedangkan aspek kognitif berkaitan dengan perilaku seseorang yang meliputi hubungan interpersonal dan intrapersonal. Proses kehidupan manusia yang berkaitan dengan kognitif, emosional, dan hubungan interpersonal.⁹⁶ Berdasarkan penelitian ketiga aspek psikologis keluarga biseksual di desa Gedung Agung

⁹⁶ Jamin Gusdiono Tanjung, *Kondisi Psikologis Pasien Quranic Healing International (QHI) Pasca Ruqyah*, IAIN Bengkulu, Hal.18. 2019.

Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan ditemukan sebagai berikut:

a. Kontrol Kognitif

Dalam kehidupan manusia proses kognitif sangat berperan aktif dalam pengambilan keputusan bagi setiap individu, sejalan dengan proses kognitif menjadi dasar akan timbulnya prasangka. Apabila seseorang mempersepsi orang lain atau apabila satu kelompok mempersepsi orang lain dan memasukkan apa yang dipersepsi itu merupakan keadaan tertentu disebut prasangka.

Berdasarkan wawancara dan observasi keluarga biseksual mampu menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu peristiwa, yang membuat individu tersebut mendapatkan pengetahuan mengenai aktivitas mental yang terbentuk setelah menikah dengan seorang waria. Dalam hal ini mereka mampu mempertimbangkan dan menilai suatu peristiwa agar mental yang mereka miliki tetap stabil karena pada

umumnya seorang wanita yang menjadi istri seorang waria akan mendapatkan hujatan atau omongan dari lingkungan sekitar yang akan membuat keraguan dan penyesalan setelah menikah dengan waria tersebut. Dalam menilai dan mengambil keputusan dengan cara menyakinkan bahwa tidak semua keluarga waria memiliki kepribadian yang buruk, mereka juga berpendapat bahwa setiap masalah yang datang dalam keluarga harus diselesaikan secara bersama-sama.

Berdasarkan temuan hasil penelitian diatas, sesuai dengan teori Stuart and Sundeen yang mengatakan psikologis kognitif adalah kemampuan berfikir dan memberikan rasional termasuk proses mengingat , menilai, orientasi, persepsi dan memperhatikan.⁹⁷ Teori ini sesuai dengan perasaan dan perilaku yang ditunjukkan oleh kebanyakan dari informan yang peneliti amati.

⁹⁷Sudarmanto, Analisis Faktor-Faktor Kognitif Yang Mempengaruhi Penderita Yang Diterapi Di Klinik Fisioterapi RSAD Tingkat II Pelamonia Makassar, Hal 8, Tahun 2012

b. Psikologi Emosional

Menurut Hude, emosi adalah suatu gejala yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap dan tingkah laku. Emosi pada prinsipnya menggambarkan perasaan manusia menghadapi berbagai situasi yang berbeda. Emosi juga merupakan reaksi seseorang terhadap berbagai situasi nyata, maka sebenarnya tidak ada emosi baik atau emosi buruk.⁹⁸ Adapun penemuan peneliti terhadap dampak psikologis pada keluarga biseksual di desa Gedung Agung adalah bahwa keluarga dari biseksual dapat menyesuaikan dan menerima suami yang menjadi waria atau biseksual tanpa memiliki perasaan yang negatif dan keluarga dari mereka terbiasa dan menerima kekurangan dan kelebihan dalam berumah tangga, dan cara mereka menyikapi peraaan tersebut dengan cara tidak terlalu mendengarkan omongan tetangga, menyikapinya

⁹⁸Jamin Gusdiono Tanjung, *Kondisi Psikologis Pasien Quranic Healing International (QHI) Pasca Ruqyah*. IAIN Bengkulu, Hal. 18. 2019.

dengan santai, bersikap bodoh amat terhadap orang yang membicarakan buruk tentang keluarga biseksual.

Berdasarkan temuan hasil penelitian diatas, sesuai dengan teori Chaplin emosi sebagai suatu keadaan yang merangsang perubahan-perubahan yang disadari seperti perubahan perilaku. Emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah terhadap sesuatu.⁹⁹ Teori ini sesuai dengan perasaan dan prilaku yang ditunjukkan oleh kebanyakan dari informan yang peneliti amati.

c. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal ialah hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang memiliki pola interaksi yang konsisten. Sears, telah menyebutkan bahwa hubungan interpersonal adalah jika dua orang atau lebih menjalin hubungan, kehidupan individu akan

⁹⁹Cicilia Indah Nuraeny, *Kemampuan Mengelola Emosi Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Prodi BK USD*, Hal 11 Tahun 2012

terjalin dengan orang lain, apa yang dilakukan oleh yang satu akan mempengaruhi orang lain.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa keluarga biseksual di desa Gedung Agung yang dijadikan sebagai informan memiliki hubungan interpersonal yang baik karena mereka memiliki hubungan komunikasi yang dilakukan kepada suami yang waria yang dilakukan secara konsisten, selain itu istri dari waria mampu mengubah perilaku waria tersebut menjadi sosok suami yang baik didalam keluarga dan istri waria tersebut mampu membuat prasaan suami menjadi lebih baik terhadap tekanan atau omongan dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan temuan hasil penelitian diatas, sesuai dengan teori Gitosudarmo dan Mulyono memaparkan, yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, Komunikasi interpersonal

¹⁰⁰ Jamin Gusdiono Tanjung, *Kondisi Psikologis Pasien Quranic Healing International (QHI) Pasca Ruqyah*. IAIN Bengkulu, Hal. 18. 2019.

komunikasi verbal dan nonverbal, serta antara individu berbagai informasi dengan individu atau saling dan perasaan dalam kelompok antarindividu di kecil.¹⁰¹

Dalam hal ini teori ini sesuai dengan perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh informan bahwa hubungan interpersonal berbentuk interaksi antara individu ke individu yang dilakukan secara tatap muka dan bisa berbentuk verbal dan nonverbal seperti informan peneliti istri waria sering berintraksi dengan suaminya menggunakan sebuah perasaan yang dilakukan secara tatap muka baik komunikasi secara verbal maupun nonverbal, misalnya seperti menyakini suami bahwa keluarga transeksual tidak seburuk yang difikirkan oleh orang lain dan mengubah perilaku suami dalam rumah tangga melalui komunikasi menjadi sosok suami yang normal pada umumnya.

¹⁰¹Zaenal Umar, *Pengaruh Hubungan Interpersonal Dan Kondisi Lingkungan Terhadap Komitmen Organisasional Pegawai Pada Kantor Kecamatan Comal*, UPS Tegal, Hal 17, tahun 2019

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dampak psikologis yang dirasakan oleh keluarga biseksual adalah dipandang rendah oleh beberapa masyarakat yang tidak suka atau tidak merasa nyaman dengan keberadaan keluarga biseksual dan sering menjadi bahan omongan tetangga dan menurut informan yang sudah diteliti, hal tersebut bisa mempengaruhi perkembangan atau pertumbuhan psikologis anaknya, akibatnya anak menjadi minder ketika keluar rumah dan menyendiri, karena teman sebaya anaknya sering mengejek bahwa keluarga biseksual itu adalah keluarga yang menyimpang, oleh sebab itu mereka sebagai orang tua mencoba menjelaskan kepada anaknya bahwa tidak semua keluarga biseksual itu bersifat negatif dan mereka juga menjelaskan bahwa status sebagai keluarga waria hanya sebatas pekerjaan saja dan tidak melakukan perbuatan yang menyimpang seperti waria pada umumnya.

E. Tabel Dampak Psikologis Pada Keluarga

Transeksual Heterogen

Tabel 4.6
Dampak Psikologis keluarga biseksual Informan T

Aspek-Aspek	Dampak Psikoogis Keluarga biseksual
Kognitif	1. Menjaga dan mengontrol anggota keluarga dari pergaulan yang menyimpang dan juga memberikan pengetahuan kepada anggota keluarga terhadap dampak pergaulan bebas. 2. Meyakinkan bahwa tidak semua keluarga transeksual tidak selalu memiliki kepribadian yang buruk, sebab keluarga transeksual bisa memiliki bidang pekerjaan yang unik yang dapat mendorong ekonomi keluarga, misalnya jasa tata rias dan pangkas rambut.
Emosi	1. Perasaan minder, was-was dan ketakutan akan omongan orang lain yang berprasangka buruk tentang keluarga. 2. Pandangan saya wajar-wajar saja, karena keluarga transeksual memang keluarga yang minoritas dikalangan masyarakat umum ditempat kami.
Hubungan Interpersonal	1. Dalam hal pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang pekerjaannya berbeda dengan keluarga lain. 2. Hubungan masih normal seperti keluarga lainnya, hanya saja mungkin kepribadian dan tutur

	kata yang berbeda. 3. kurang dipercaya masyarakat dalam hal suatu acara atau hal yang lebih penting misalnya menjadi pemimpin dimasyarakat
--	---

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa T memiliki psikologis yang cukup baik karena dia mampu Menjaga dan mengontrol anggota keluarga dari pergaulan yang menyimpang, meyakinkan bahwa tidak semua keluarga biseksual tidak selalu memiliki kepribadian yang buruk, sebab keluarga transeksual bisa memiliki bidang pekerjaan yang unik yang dapat mendorong ekonomi keluarga, misalnya jasa tata rias dan pangkas rambut. Selain itu juga ia mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan cara lain walaupun dalam keadaan yang berbeda dengan orang lain

Tabel 4.7
Dampak Psikologis Keluarga biseksual Informan R

Aspek-Aspek	Dampak Psikoogis Keluarga biseksual
Kognitif	1. Menanggapi dengan sikap dewasa mengenai keluarga saya atau pandangan buruk terhadap keluarga saya. 2. Meyakinkan anak bahwa tidak semua keluarga waria itu memiliki perilaku yang negatif.
Emosi	1. Cemas, takut karena omongan tetangga walaupun harus menerima resiko sebagai keluarga waria. 2. Biasa saja, karena saya telah memilih menikah dengan seorang waria.
Hubungan Interpersonal	1. Masalah kerapian lebih diperhatikan setelah menikah misalnya dalam berpakaian. 2. Tidak ada perbedaan dalam hubungan sosial. 3. Salah satunya didalam bidang pekerjaan karena dalam keluarga waria bidang pekerjaannya bisa dari pangkas rambut dan tata rias sedangkan keluarga yang lain bisa dari bertani dll.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa R memiliki psikologis yang cukup baik karena dia mampu Menyikapi secara dewasa mengenai omongan jelek atau pandangan buruk tentang keluarganya, meyakinkan bahwa tidak semua keluarga

transeksual berperilaku negatif, selain itu dia juga memperhatikan tentang masalah berpakaian dll. Selain itu juga ia mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan cara lain walaupun dalam keadaan yang berbeda dengan orang lain, misalnya seperti misalnya jasa tata rias dan pangkas rambut.

Tabel 4.8
Dampak Psikologis Keluarga biseksual Informan TN

Aspek-Aspek	Dampak Psikoogis Keluarga biseksual
Kognitif	1. Menyelesaikan masalah keluarga secara bersama-sama. 2. Harus meyakinkan anggota keluarga dan lingkungan masyarakat bahwa pekerjaan waria itu unik contohnya tata rias pengantin.
Emosi	1. Bodoh amat orang yang membicarakan tentang apa terhadap keluarga saya, karena bagi saya yang terpenting keluarga saya bahagia dan damai selalu.
Hubungan Interpersonal	1. Tidak ada perbedaan dalam anggota keluarga maupun masyarakat lainnya. 2. Banyak sekali terdengar omongan teman dan tetangga yang berprasangka buruk pada waria.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa TN memiliki psikologis yang cukup baik karena, dia mampu Menyelesaikan masalah keluarga secara bersama-sama dan meyakinkan anggota keluarga dan lingkungan masyarakat bahwa pekerjaan waria itu unik contohnya tata rias pengantin, selain itu dia tidak terlalu mendengarkan omongan tetangga yang menilai buruk tentang keluarganya.

Tabel 4.9
Dampak Psikologis Keluarga biseksual Informan TA

Aspek-Aspek	Dampak Psikologis Keluarga biseksual
Kognitif	1. Menghadapi semua masalah dengan sikap yang dewasa. 2. Meyakinkan seluruh anggota keluarga bahwa tidak semua pekerjaan waria itu bersifat negatif contohnya bisa membuka usaha tata rias pengantin dan sewa pelaminan.
Emosi	1. Membiarkannya
Hubungan Interpersonal	1. Tidak ada perbedaan dalam hubungan tetangga. 2. Sering mendapat tanggapan negatif dari tetangga.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa TA memiliki psikologis yang cukup baik karena, dia mampu Menghadapi

semua masalah dengan sikap yang dewasa dan Meyakinkan seluruh anggota keluarga bahwa tidak semua pekerjaan waria itu bersifat negatif contohnya bisa membuka usaha tata rias pengantin dan sewa pelaminan. selain itu dia tidak terlalu mendengarkan omongan tetangga yang menilai buruk tentang keluarganya.

Tabel 4.10
Dampak Psikologis Keluarga biseksual Informan RD

Aspek-Aspek	Dampak Psikologis Keluarga biseksual
Kognitif	1. Setiap masalah yang datang harus ditanggapi dengan kepala yang dingin, baik itu penilaian dari sebuah lingkungan ataupun masalah yang datang dari dalam keluarga. 2. Meyakinkan seluruh anggota keluarga bahwasannya waria itu tidak seperti yang orang bicarakan yang selalu buruk dalam pandangan mereka buktinya saja waria mampu membuka usaha tata rias pengantin.
Emosi	1. Pada awalnya ada rasa malu sama kawan dan tetangga, tapi lama-kelamaan normal tidak ada lagi perasaan seperti itu, malahan pasangan saya lebih bisa memberi bimbingan menjalani rumah

	tangga yang harmonis. 2. Masa bodoh aja, yang terpenting keluarga kami tetap utuh dan bahagia selalu.
Hubungan Interpersonal	1. Setelah berkeluarga saya belajar banyak hal, mulai dari sabar dalam menghadapi masalah dll. 2. Tidak ada perbedaan dalam hubungan sosial, mereka bersikap sama dengan yang lainnya. 3. Sering menjadi bahan omongan tetangga.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa RD memiliki psikologis yang cukup baik karena, dia mampu menanggapi masalah yang datang dengan kepala yang dingin, baik itu penilaian dari sebuah lingkungan ataupun masalah yang datang dari dalam keluarga. dan Meyakinkan seluruh anggota keluarga bahwa tidak semua pekerjaan waria itu bersifat negatif contohnya mampu membuka usaha tata rias pengantin dan setelah berkeluarga dia belajar banyak hal mulai dari kesabaran, kerapian dll selain itu dia tidak terlalu mempermasalahkan omongan tetangga yang menilai jelek tentang keluarganya.

Tabel 4.11
Dampak Psikologis Keluarga biseksual Informan A

Aspek-Aspek	Dampak Psikologis Keluarga biseksual
Kognitif	1. Menanggapi dengan sikap dewasa dan pemikiran yang bijaksana. 2. kita meyakinkan bahwa tidak semua waria itu berperilaku buruk.
Emosi	1. Pertama merasa minder terhadap tetangga sebelah, tetapi setelah lama-kelamaan mulai terbiasa dan menerima kekurangan dan kelebihan dalam berumah tangga. 2. Biasa saja jangan terlalu mendengarkan omongan tetangga
Hubungan Interpersonal	1. Banyak sekali, salah satunya sudah terbiasa menghadapi sikap dan pergaulan suami terhadap sesama waria yang sering keluar malam kalau ada pesta yang berpakaian seperti wanita. 2. Tidak ada perbedaan dalam hubungan sosial, mereka bersikap biasa saja sama dengan masyarakat lainnya. 3. Dampak yang paling menonjol lebih kesosialnya masyarakat sering memanggil anggota keluarga terutama anak dengan nama samaran waria suami, nama samarannya yakni Tania dengan nama aslinya Tasman, akan tetapi mereka tidak membedakan dalam status atau hubungan sosial.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa A memiliki psikologis yang cukup baik karena, dia mampu Menanggapi masalah yang datang dengan sikap dewasa dan pemikiran yang bijaksana dan meyakinkan seluruh anggota keluarga bahwa tidak semua waria itu berperilaku buruk dan setelah menikah dia terbiasa menghadapi sikap dan pergaulan suami terhadap sesama waria yang sering keluar malam kalau ada pesta yang berpakaian seperti wanita dampak yang paling dirasakan dalam keluarga biseksual yakni lebih kepada sosialnya yang sering menjadi bahan omongan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dampak stigma negatif masyarakat terhadap kondisi psikologis keluarga biseksual ini terdiri dari tiga aspek yaitu psikologis kognitif, psikologis emosional dan hubungan interpersonal. keluarga dalam penelitian ini di katakan mampu untuk menjalankan ketiga aspek tersebut karena mereka memiliki psikologis yang cukup baik untuk tidak terlalu memikirkan omongan atau pandangan orang lain terhadap keluarga biseksual atau memiliki hubungan dengan waria atau biseksual, hal ini dikarenakan mereka mampu menjaga dan mengontrol anggota keluarga dari pergaulan yang menyimpang, meyakinkan bahwa tidak semua keluarga biseksual selalu memiliki kepribadian yang buruk, sebab keluarga biseksual atau waria bisa memiliki bidang pekerjaan yang unik yang dapat mendorong ekonomi keluarga.

Dampak psikologis yang dirasakan oleh keluarga biseksual adanya pandangan rendah oleh beberapa masyarakat yang tidak suka atau tidak merasa nyaman dengan keberadaan keluarga waria atau biseksual dan sering menjadi bahan omongan tetangga dan menurut informan yang sudah diteliti, hal tersebut bisa mempengaruhi perkembangan atau pertumbuhan psikologis anaknya, karena teman sebaya anaknya sering mengejek bahwa keluarga biseksual itu adalah keluarga yang menyimpang, hal tersebut dapat membuat anak menjadi minder ketika keluar rumah dan suka menyendiri karena sering diejek oleh teman sebayanya, oleh sebab itu mereka sebagai orang tua mencoba menjelaskan kepada anaknya bahwa tidak semua keluarga transeksual itu mempunyai kepribadian negatif dan mereka juga mereka juga menjelaskan bahwa status sebagai keluarga biseksual atau waria hanya sebatas pekerjaan saja dan tidak melakukan perbuatan yang menyimpang seperti waria pada umumnya.

B. Saran

1. Kepada kedua orang tua agar selalu menjaga dan mendidik anaknya dengan baik, menguatkan pendirian anak agar tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif, memberikan kasih sayang dan perhatian yang lebih kepada anak, kemudian memberikan saran agar selalu mengetahui apa saja yang dilakukan oleh anak, dengan siapa mereka bergaul dan bagaimana lingkungan tempat mereka bergaul.
2. Untuk remaja di Desa Gedung Agung agar selalu mendengarkan nasihat dari orang tua, selalu mengutamakan ajaran-ajaran agama dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bisa memilih pergaulan yang baik dan bersyukur atas jenis kelamin yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT.
3. Untuk masyarakat di desa gedung agung, agar lebih bisa memperhatikan anak-anak yang berada dilingkungannya, kemudian diharapkan agar dapat menegur atau menasehati remaja yang berperilaku negatif atau bersifat menyimpang dengan cara yang baik dan tidak menyinggung orang tersebut..

4. Kemudian untuk prodi Bimbingan dan Konseling Islam, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai penambahan ilmu pengetahuan, menambah wawasan kepada mahasiswa BKI tekhususnya mengenai dampak psikologis pada keluarga transeksual heterogen.
5. Kepada peneliti berikutnya yang ingin meneliti dengan bidang yang sama, dapat menjadikan penelitian ini sebagai suatu acuan atau sebagai rujukan dengan objek, subjek, dan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiffuddin, Beni Ahmad Saebani, 2018. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Cherni Rachmadan ejournal Ilmu Komunikasi, 2013. *Strategi Komunikasi Dalam Mengatasi Konflik Rumah Tangga Mengenai Perbedaan Tingkat Penghasilan Di Rt.29 Samarinda Seberang*.
- Cicilia Indah Nuraeny, 2012. *Kemampuan Mengelola Emosi Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Prodi BK USD*, Hal 11 Tahun.
- Cynthia Siregar. *Bisexual profile in Pekanbaru Riau* 2015. Vol. 2. No.2.
- Dewi. Fifiana skripsi, 2012. *Perilaku Sosial Dan Keagamaan Masyarakat Pada pelaksanaan "Addewwatangnge Da Putta Sereng"* (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Ujung Kabupaten Bone). Uin Alauddin Makassar.
- Diakses Melalui Internet <https://epsikologi.com/psikologi-keluarga/> pada tanggal 24 Jaanuari 2022 Pukul 11: 12.
- Handayani Lily Baiq, 2011. *Transformasi Perilaku Keagamaan (Analisis Terhadap Upaya Purifikasi Akidah Melalui Ruqyah Syar'iyah Pada Komunitas Muslim Jember)*, *jurnal sosiologi islam*, vol. 1, No. 2.
- Hidyat, Firli Skripsi, 2017 . *Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Uin Raden Intan Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Huzimah Tahido Yanggo, 2005. *Masail Fiqiyah Kajian Hukum Islam Kontemporer*. (Bandung: Angkasa).

Indah Aqmarina Purnama, 2018 . Skripsi. *Penyimpangan Perilaku Seksual Pada Waria Di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda Tahun 2018*. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Irvan Kurniawan, 2019. skripsi. *Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Desa Sukoharjo kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur*. UIN Raden Intan Lampung.

Jamin Gusdiono Tanjung,2019. *Kondisi Psikologis Pasien Quranic Healing International (QHI) Pasca Ruqyah*. IAIN Bengkulu.

Kumala Atmojo, *Kami Bukan Lelaki*, op. Cit.

Mahfudz Fauzi, 2018. *Diklat Psikologi Keluarga Stisni Nusantara* Tangerang .

Mariana Aprilia Ina Abon Sogen, 2016. Skripsi: “*Proses Resiliensi Waria Terhadap Penolakan Lingkungan*”. USD Yogyakarta.

Maryaeni,2012. “*Metodologi Penelitian Kebudayaan*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Mega Rahayu, 2017. Skripsi : *Stereotipe pada waria dalam persepsi masyarakat islam*. UIN Raden Intan Lampung.

Nadya Miranti Herma. *kondisi psikologis pada biseksual (studi kasus pada mahasiswa di Yogyakarta)*. 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .

Narbuko, 2007. Narbuko Abu Achmadi, “*Metodologi Penelitian*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Nikmah. Faizatun Skripsi, 2010 . *Perilaku Seksual Waria (Studi Kualitatif pada Waria di Kabupaten Jember) dalam Penerapan Health Belief Model*).Universitas Jember.

Novan Ahmad. Subhan skripsi, 2019 : *Perilaku Keberagamaan Pengamen Jalanan Di Kecamatan Kroya*. IAIN Purwokerto.

Nurlaela Asti .skripsi, 2014. *Peranan lingkungan sebagai sumber pembelajaran geografi Dalam menumbuhkan sikap dan perilaku keruangan peserta didik* . Volume 14 Nomor 1.

Portal Statistik, “*Teknik Pengambilan Sampel dengan Metode Purposive Sampling*”,<http://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html> (Diakses pada tanggal 17 Januari 2021, pukul 14 : 12 WIB)

Ria dona sari.skripsi, 2018. *Pengaruh pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja desa ngestirahayu kecamatan pungur kabupaten lampung tengah*.IAIN metro Lampung.

Sudarmanto, 2018. *Analisis Faktor-Faktor Kognitif Yang Mempengaruhi Penderita Yang Diterapi Di Klinik Fisioterapi RSAD Tingkat II Pelamonia Makassar*.

Sudaryono,2016. “*metode penelitian pendidikan*”, (Jakarta : Prenadamedia).

Sugeng Sejati. *Psikologi Sosial*. Perum Polri Gowok Blok D 3 No 200 Depok Sleman Yogyakarta. 2012. Hal 1

Sugiyono, 2013. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”,(Bandung: Alfabeta).

Sukardi,2014. “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Suparyanto, *Dinamika Keluarga* [http://: Paryanto.blogspot.com](http://Paryanto.blogspot.com)
Oktober 2013.

Zunly Nadia, 2006. *Waria Laknat Atau Kodrat*, (Yogyakarta :
Pustaka Marwa, 2005). V. Mark Durand Dan David H.
Barlow, *Intisari Psikologi Abnormal edisi keempat*
(Yogyakarta : Pustaka Pelajar).

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Oksa Wahyudi
NIM : 1711320047
Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Angkatan : 2017

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

**DAMPAK PSIKOLOGIS KELUARGA TRANSEKSUAL HETEROGEN (WARIA) DI
DESA GEDUNG AGUNG KECAMATAN PINO KABUPATEN BENGKULU
SELATAN**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 18% pada tanggal 24 Juni tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan I FUAD

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP 198306122009121006

Bengkulu, 24 Juni 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi BKI

Pebri Prandika Putra, M.Hum
NIP 198902032019031003

Dampak Psikologis Keluarga Waria

ORIGINALITY REPORT

18%	17%	2%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	dhinipedia.blogspot.com	1%

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Paderan Fatmahanik, Desa Selatpaya Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 511171-511172 Faksimile (0736) 511171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

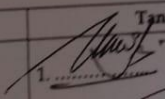
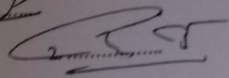
DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Senin 22 Februari 2021
Pukul 08.00 WIB
Pimpinan Dzikri
Piriku Kengumman Imam Di Desa Gedung Agung
Kecamatan Pira Kabupaten Bengkulu Selatan

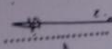
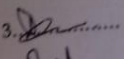
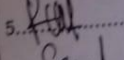
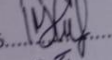
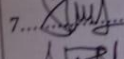
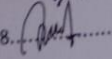
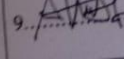
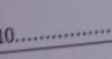
MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	1711310047	OKSA WAHYUDI	

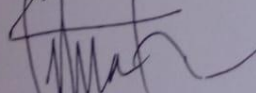
II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	M. Nur Ibrahim, M.Pd.	1. 
02	Sugeng Sejati, S.Psi., MM.	2. 

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	Nama	Tanda Tangan	
01	Rake Candra Desmana	1. 	2. 
02	H Urah Tami	3. 	4. 
03	Derandika	5. 	6. 
04	Astri	7. 	8. 
05	Ridwan Hasballah	9. 	10. 
06	Imas Zamnah		
07	Seiva Sari		
08	Anjas Mahtori		
09	Angga Lioza		
10			

Mengetahui,
An. Dekan
Kajur Dakwah


Rini Fitria, M.Si

BERITA ACARA

Berita acara seminar proposal Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN
Bengkulu pada : ~~Senin~~ 22 Februari 2024

Hari/tanggal : 22 Februari 2024
NIM : 1711820047
Jurusan : Dakwah.
Tempat : Gedung D7.1

PESERTA

No	Nama	Program Studi/Semester	Tanda Tangan
	OKSA WAHTUDI	Bk1/7	

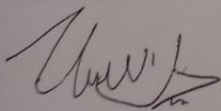
CATATAN YANG DIANGGAP PENTING

- Judul
- Rumusan masalah
- Kriteria informan

Bengkulu, 03.02.2024.....

Penyeminar I,

Penyeminar II





M. Nur Ibrahim : Anpt.

Syarif Salahi : S. Psi. Man

Mengetahui
Ketua Jurusan

RINI FITRIA, S. Ag. MS.

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi berjudul "Dampak Psikologis keluarga Transeksual Heterogen (Waria) di Desa Gedung Agung Kec Pino Kab Bengkulu Selatan"

Nama : Oksa Wahyudi

Nim : 1711320047

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah diseminarkan pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Senin

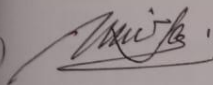
Tanggal : 22 Februari 2021

Proposal skripsi ini telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, 2021

Tim Penyeminar

Penyeminar I



Drs. M. Nur Ibrahim, ~~BA~~, M.Pd

NIP. 195708101991031003

Penyeminar II



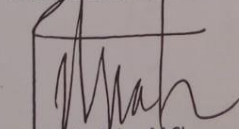
Sugeng Sejati, S.Psi., MM

NIP. 198206042006041001

Mengetahui,

a.n Dekan FUAD

Ketua Jurusan Dakwah



Rini Fitria, S.Ag., M.SI

NIP. 1975101320060042001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Reden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 3767 /In.11/F.III/PP.009/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Drs. M. Nur Ibrahim, M.Pd
NIP : 19570810 199103 1 003
Tugas : Pembimbing I

Nama : Sugeng Sejati, S.Psi.,MM
NIP : 19820604 200604 1 001
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Oksa Wahyudi
NIM : 171 132 0047
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Dampak Psikologis Keluarga Transeksual Heterogen (Waria) di Desa Gedung Agung, Kecamatan Pindri Kabupaten Bengkulu Selatan

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu
Pada tanggal : 17 Desember 2021
Plt. Dekan,



Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

9 Februari 2022

Nomor : 901 /Un.23/F.III/PP.00.3/02/2022
Lampiran : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Gedung Agung, Kecamatan Pino, Kabupaten Bengkulu Selatan

Dengan Hormat,
Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.I) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Oksa Wahyudi
NIM : 1711320047
Jurusan/Program Studi : Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : Sepuluh X)
Waktu Penelitian : Tanggal 10 Februari s/d 10 Maret 2022
Judul : Dampak Psikologis Keluarga Transeksual Heterogen (Waria) di Desa Gedung Agung, Kecamatan Pino, Kabupaten Bengkulu Selatan
Tempat Penelitian : Desa Gedung Agung, Kecamatan Pino, Kabupaten Bengkulu Selatan

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya baik diucapkan terima kasih.

Dekan,





PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
KECAMATAN PINO
DESA GEDUNG AGUNG

JL RAYA GEDUNG AGUNG KECAMATAN PINO KABUPATEN BENGKULU SELATAN KODE POS 38571

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 340/66/Urs/GA/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Desa Gedung Agung Kecamatan Kabupaten Bengkulu Selatan, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Bengkulu :

Nama : OKSA WAHYUDI
NIM : 1711320047
Jurusan : DAKWAH
Program Studi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari 10 februari s/d 10 maret 2022 di Desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan untuk menyusun skripsi DAMPAK PSIKOLOGIS KELUARGA TRANSEKSUAL HETEROGEN (WARIA) DESA GEDUNG AGUNG KECAMATAN PINO KABUPATEN BENGKULU SELATAN TAHUN 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Gedung Agung, 14 Maret 2022

Kepala Desa Gedung Agung

MANADI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Webster: www.uinfasbengkulu.ac.id

BUKTI KEHADIRAN UJIAN MUNAQAASYAH SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Oksa Wahyudi
NIM : 1711320047
Jurusan/ Prodi : Dakwah/BKI

No.	Hari/Tanggal	Judul Skripsi	Penulis	Penguji	Tanda Tangan/ Paraf
01	Tesim/23 Juni 2023	Kontribusi simbolis dalam upacara pernikahan adat Suku Lampung di Desa Rumbi Wayadung Kabupaten	Ayuh Samutri	1. Pujiastuti, M.Si. 2. Rofiqul, M.A. Huda	1. 2.
02				1. 2.	1. 2.
03				1. 2.	1. 2.
04				1. 2.	1. 2.
05				1. 2.	1. 2.
06				1. 2.	1. 2.
07				1. 2.	1. 2.
08				1. 2.	1. 2.

Mengetahui,

Wira Hadikusuma M.Si
NIP. 19601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Radem Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Oksa Wahyudi
NIM : 1711320047
Jurusan : Dakwah

Pembimbing II : Sugeng Sejati, S.Psi.,MM

Judul Skripsi : Dampak psikologis keluarga
Transeksual Heterogen (waria) Di
Desa Gedung Agung Kec Pino Kab
Bengkulu selatan

Program studi : BKI

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Pembimbing
	17 Mei 2022	Bab I-IV	perbaiki pengertian footnote jenis huruf dasar huruf	
	- " -	Bab IV	Pembahasan Msh kecilm Terarah dalam hal pengajian	
	etc -	Bab V	harus menggunakan rumus masalah abstrak lebih ada lampiran lebih banyak buat abstrak	
	23 Mei 2022		col Bab I-V	

Bengkulu, 13 - 5 2022

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.Si
NIP. 1986010120111012

Pembimbing II

Sugeng Sejati, S.Psi.,MM
NIP. 198206042006041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-5117-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Oksa Wahyudi
NIM : 1711320047
Jurusan : Dakwah
Program studi : BKI

Pembimbing I : Drs.M.Nur Ibrahim, M.Pd

Judul Skripsi : Dampak Psikologis Keluarga
Transaksual Heterogen (Waria) Di
Gedung Agung Kec. Pino Kab.
Bengkulu Selatan

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Pembimbing
1.	Jumad, 22 28/01	Bab I, II dan III.	Sesuai dengan buku pedoman uraian dan buku. Salah tulis/ tata letak cuplik direvisi	
2.	Reb, 22 02	Bab 1 3/4 III	Acc with di- penelitian konvensional ulang	

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.Si
NIP: 198601012011011012

Bengkulu..... 2022

Pembimbing II

Drs. M. Nur Ibrahim, M.Pd
NIP: 195708101991031003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Radem Fatah Pagar Duwa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Oksa Wahyudi
NIM : 1711320047
Program studi : Dakwah

Pembimbing I : Drs. M. Nur Ibrahim, M.Pd

Judul Skripsi : Dampak psikologis keluarga
Transaksual Heterogen (waris) Di
Desa Gedung Agung Kee Pinah Kab
Bengkulu selatan

Program studi : BKI

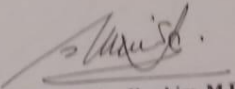
NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Pembimbing
3	Jumat, 27/5 2022	Bab. IV hal. 46	- Saranlah kalimat dgn sempurna - Terbitlah secara arahan pembin - bug	
4	Jumat, 27/5 2022 Jumat, 3/6 2022	Bab. IV Hasil Penelitian Lampiran ke Pembahasan hal. 68	- Informasi inti ada 6, ditambah 1 kepala desa 4 masyarakat - cari informasi mengapa dia disebut waris, apn ciri-cirinya.	

Bengkulu, 14-6 2022

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadikusuma, M.Si
NIP. 1986010120111012

Pembimbing I


Drs. M. Nur Ibrahim, M.Pd
NIP. 195708101991031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Radem Fatah Pagur Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Oksa Wahyudi
NIM : 1711320047
Jurusan : Dakwah

Pembimbing I : Drs. M. Nur Ibrahim, M.Pd

Judul Skripsi : Dampak psikologis keluarga
Transeksual Heterogen (waria) Di
Desa Gedung Agung Kec Pino Kab
Bengkulu selatan

Program studi : BKI

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Pembimbing
5.	SENIN, 6 Juni 2022	Bab IV Pembahasan Kedua Pembahasan	Kepada Pembahasan Saran Pembahasan Bingkai Lanjutan ke Bab V	
6.	Senin, 13/6/22	Bab. V dan Daftar Pustaka	Perbaikan kelebihan sesuai lampiran yg diper- lukan	
7.	Selasa, 14/6/22	Bab. I & II	Agar didaftarkan ujian skripsi/ penugasan	

Bengkulu, 14/6 2022

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.Si
NIP. 1986010120111012

Pembimbing I

Drs. M. Nur Ibrahim, M.Pd
NIP. 195708101991031003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Radem Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Oksa Wahyudi
 NIM : 1711320047
 Jurusan : Dakwah
 Program studi : PKI

Penguji II : Triyani Pujiastuti, MA.Si

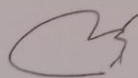
Judul Skripsi : dampak stigma negatif masyarakat
 terhadap kondisi psikologis keluarga
 biseksual di desa Gedung Agung
 kecamatan Pino kabupaten
 Bengkulu Selatan

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Penguji II	Paraf Pembimbing
02	Agustus - 2022	Bab IV	isi penelitian lebih	
03	Agustus - 2022	Bab I, II, IV	Mengarah kepada dampak stigma negatif masyarakat Rumusan Masalah a. dampak stigma negatif masyarakat b. dampak stigma negatif masyarakat. - Cari teori tentang biseksual - cocokkan teori dgn temuan di lapangan. Hasil Penelitian atau Pembahasan dibalik stigma masyarakat dulu baru ke dampaknya.	
05	Agustus - 2022	Bab IV		
08	Agustus 2022	Ak ke Png II		

Bengkulu, 08-08-2022

tahu
 Jurusan Dakwah

Penguji II



Triyani Pujiastuti, MA.Si
 NIP. 198202102005012003

adikusuma, M.Si
 6010120111012

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1.1
Wawancara dengan informan M



Gambar 1.2
Wawancara dengan informan TN



Gambar 1.3
Wawancara dengan informan RD



Gambar 1.4
Wawancara dengan informan TA



Gambar 1.5
Wawancara dengan informan R



Gambar 1.6
Wawancara dengan informan A



Gambar 1.7
Wawancara dengan informan T



Gambar 1.8
Wawancara dengan informan D

Biografi Penulis



Oksa Wahyudi, dilahirkan di desa Tambangan kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan pada tanggal 05 Oktober 1998 dari ayah yang bernama Maharudin dan ibu Dairis Maniar, anak kedua dari dua bersaudara. Peneliti

menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD.N 33 Bengkulu Selatan, lulus pada tahun 2011, selanjutnya menempuh pendidikan menengah pertama di SMP.N 16 Bengkulu Selatan, lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA.N 06 Bengkulu Selatan, lulus pada tahun 2017. Peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Dakwah dan program studi Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI). Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2022.